

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA
SISWA KELAS IV SD YPPK SANTO STEVANUS
KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana dalam
bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh

**Novya Lestari Haseng
NIM. 148620621072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA
SISWA KELAS IV SD YPPK SANTO STEVANUS
KABUPATEN SORONG**

Disusun Oleh

**Novya Lestari Haseng
NIM. 148620621072**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana dalam
bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Novya Lestari Haseng 2026
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Juni 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV SD YPPK SANTO STEVANUS KABUPATEN SORONG

Novya Lestari Haseng
NIM. 148620621072

Telah disetujui oleh tim pembimbing skripsi:

Pembimbing I

Dr. Mursalim., M.Pd.
NIDN. 1409058901



Pembimbing II

Muhammad Faizin M.Pd.
NIDN. 1428109101



LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENUMBUIKAN MINAT BACA
SISWA KELAS IV SD YPPK SANTO STEVANUS
KABUPATEN SORONG

Novya Lestari Haseng
NIM. 148620621072

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada:
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga



Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

(.....)

Tim Penguji Skripsi

Anis Alfian Fitriani M.Pd.
NIDN. 1421029601


(.....)

Gika Apia M.Pd. E.
NIDN. 1425049401


(.....)

Dr. Mursalim M.Pd.
NIDN. 1409058901


(.....)

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 06 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Novya Lestari Haseng
NIM. 148620621072

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan dan rahmatnya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada kesempatan ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan kebijakan, fasilitas, serta dukungan dalam menunjang kelancaran proses perkuliahan penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Roni Andri Pramitha, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan bimbingan akademik, arahan administrasi, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Mursalim, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan masukan, serta koreksi secara sistematis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Muhammad Faizin, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi kepada penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan penulisan jurnal ini.
6. Bapak/Ibu Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dan mendukung dari awal sampai dengan akhir perkuliahan.
8. Yulianus Kaiwai, S.Pd., selaku kepala sekolah SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu wali kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Kedua orang tua saya yang selalu senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2021 selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki kesalahan yang ada. Semoga Skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi penulis dan orang-orang yang membaca.

Hormat saya



Novya Lestari Haseng
NIM. 148620621072

ABSTRACT

Novya Lestari Haseng/148620621072 *Analysis of the Teacher's Role in Fostering Reading Interest of Grade IV Students at SD YPPK Santo Stevanus Sorong Regency. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Language, Social, and Sports, Muhammadiyah University of Education Sorong. Dr. Mursalim, M.Pd. and Muhammad Faizin, M.Pd.*

This study aims to analyze the teacher's role in fostering reading interest of grade IV students at SD YPPK Santo Stevanus Sorong Regency. The approach used is descriptive qualitative with research subjects consisting of one grade IV teacher and 15 grade IV students. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model and tested for validity through source, technique, and time triangulation. The results showed that out of the five teacher roles (facilitator, motivator, dynamisator, counselor, evaluator), four roles were implemented well: as a motivator through giving praise and encouragement, as a dynamisator through the turn-taking reading method and mandatory reading hour every Wednesday, as a counselor through assisting students who have difficulty reading, and as an evaluator through direct observation and providing additional tutoring. Meanwhile, the teacher's role as a facilitator has not been optimal due to limited facilities and infrastructure, such as the unavailability of a reading corner, inadequate library, and minimal variation in reading sources other than textbooks.

Keywords: *Teacher's Role, Reading Interest, Elementary School Students*

ABSTRAK

Novya Lestari Haseng/148620621072. Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Dr. Mursalin, M.Pd. dan Muhammad Faizin, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan 15 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima peran guru (fasilitator, motivator, dinamisor, konselor, evaluator), empat peran terlaksana dengan baik yaitu sebagai motivator melalui pemberian pujian dan semangat, sebagai dinamisor melalui metode membaca bergiliran dan jam wajib membaca setiap hari Rabu, sebagai konselor melalui pendampingan siswa yang kesulitan membaca, dan sebagai evaluator melalui pengamatan langsung serta pemberian les tambahan. Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak tersedianya pojok baca, perpustakaan yang belum memadai, serta minimnya variasi sumber bacaan selain buku cetak.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Berpikir.....	23
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Indikator Peran Guru	15
Tabel 2.2. Indikator Minat Baca Siswa.....	22
Tabel 3.1. Instrumen Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	94
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi.....	95
Lampiran 3 Lembar Validasi.....	96
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Peran Guru	102
Lampiran 5 Lembar Pedoman Wawancara Guru	103
Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Guru	106
Lampiran 7 Lembar Pedoman Wawancara Siswa	113
Lampiran 8 Hasil Jawaban Wawancara Siswa	114
Lampiran 9 Lembar Observasi	129
Lampiran 10 Lembar Hasil Observasi	131
Lampiran 11 Dokumentasi	146
Lampiran 12 Wawancara Guru dan Siswa	147
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	150

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan data Perpustakaan Nasional Indonesia tahun 2024, indeks minat baca Indonesia berada pada angka 72,44 dari skala 100 (Perpustakaan Nasional RI, 2024). Meskipun menunjukkan peningkatan, capaian tersebut belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius karena minat baca berpengaruh langsung terhadap kemampuan literasi siswa yang menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Anisa et al., 2021)

Masalah rendahnya minat baca semakin tampak pada jenjang sekolah dasar. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) menunjukkan bahwa hanya 52,1% siswa sekolah dasar yang memiliki kebiasaan membaca buku nonteks pelajaran (Kemendikbudristek, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan minat baca sejak pendidikan dasar menjadi kebutuhan mendesak, karena fase ini merupakan masa pembentukan kebiasaan dan sikap belajar siswa.

Guru memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa karena guru merupakan aktor utama yang berinteraksi secara langsung dengan

peserta didik dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Dalam konteks literasi sekolah, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber bacaan, motivator yang membangkitkan semangat membaca, dinamisator yang menciptakan kegiatan literasi yang menarik, konselor yang membantu mengatasi kesulitan membaca siswa, serta evaluator yang memantau perkembangan kemampuan literasi peserta didik (Nurhasanah & Mustika, 2024; Jainiyah et al., 2023). Optimalisasi peran guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program literasi sekolah karena guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca sejak dini (Rahmi & Dafit, 2022).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan literasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Guru yang aktif memberikan motivasi, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mengintegrasikan kegiatan membaca dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Nurhasanah & Mustika, 2024). Selain itu, hasil penelitian Andini et al., 2024 menunjukkan bahwa strategi guru yang kreatif dalam mengelola kegiatan membaca mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap buku serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran guru menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Ketimpangan minat baca nasional semakin nyata ketika ditinjau pada konteks wilayah tertentu. Di Provinsi Papua Barat Daya, indeks minat baca tercatat sebesar 54,9, signifikan di bawah rata-rata nasional (Perpustakaan Nasional RI, 2024). Angka ini mencerminkan tantangan literasi yang serius dan berpotensi berdampak pada kualitas pembelajaran serta capaian literasi siswa sekolah dasar di wilayah tersebut.

Rendahnya minat baca di Papua Barat Daya dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi geografis, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, serta minimnya fasilitas pendukung literasi. Informasi mengenai pembangunan perpustakaan provinsi yang masih menghadapi kendala akses dan sarana menunjukkan bahwa wilayah tertinggal dan terluar masih mengalami keterbatasan dalam pengembangan budaya membaca (Parlementaria Sorong, 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas literasi siswa sekolah dasar.

Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam rendahnya minat baca adalah keterbatasan fungsi perpustakaan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan merupakan bagian penting dari peradaban dan budaya suatu bangsa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah, belum berfungsi optimal sebagai pusat belajar sepanjang hayat. (Mahuze & Oja, 2026)

Idealnya perpustakaan sekolah menjadi sarana strategis dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Akan tetapi, masih banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan yang layak, bahkan belum memiliki perpustakaan sama sekali (Afian & Saputra, 2021). Keterbatasan ini berdampak pada minimnya variasi bahan bacaan yang dapat diakses siswa dan menuntut adanya upaya lain dalam menumbuhkan minat baca di lingkungan sekolah.

Dalam kondisi keterbatasan fasilitas tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak kegiatan literasi di sekolah. Minat baca merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi siswa, dan guru berperan dalam membentuk budaya membaca melalui strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran guru, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya menjadi penting untuk dikaji secara mendalam (Kemdikbud, 2021; Trismayanti, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober Tahun 2025 di kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa praktik pembelajaran membaca masih cenderung berpusat menggunakan buku teks pelajaran. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu, sarana, dan referensi menjadi kendala utama dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, koleksi bahan bacaan nonteks seperti cerita bergambar atau buku bacaan menarik masih sangat terbatas, serta kondisi ruangan perpustakaan yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam mendukung kegiatan membaca siswa secara optimal, dan belum terdapat program literasi sekolah yang terstruktur

Begitu pula awal hasil wawancara dengan guru kelas IV SD YPPK Santo Stevanus, diperoleh informasi bahwa bahwa minat baca siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan. Sebab kegiatan membaca yang selama ini dilakukan umumnya terbatas pada buku pelajaran dengan aktivitas membaca teks pendek dan menjawab pertanyaan. Meskipun guru telah berupaya menerapkan kegiatan membaca bersama, diskusi, siswa masih cenderung lebih memilih bermain. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan variasi bahan bacaan dan belum optimalnya kegiatan membaca yang terprogram, meskipun upaya guru telah menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong. Penelitian ini menganalisis kelima peran guru, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator dalam menumbuhkan minat baca siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SD YPPK Santo Stevanus?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong kebiasaan membaca siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa sehingga kemampuan membaca dan pemahaman terhadap materi pelajaran dapat berkembang dengan lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Menyediakan rekomendasi untuk pengembangan program literasi, seperti pembuatan pojok baca, kolaborasi dengan perpustakaan,

atau pelatihan guru dalam metode pembelajaran kreatif dan memperkuat kebijakan sekolah dalam mendukung budaya membaca melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya terkait analisis peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru

Peran guru adalah seperangkat fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang dijalankan guru dalam proses pendidikan, baik sebagai pendidik, pembimbing, motivator, maupun fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, membimbing keterampilan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Minat baca

Minat baca adalah kecenderungan, perhatian, dan rasa suka seseorang terhadap kegiatan membaca yang ditunjukkan melalui kemauan, dorongan, dan kebiasaan untuk melakukan aktivitas membaca secara berulang dan sukarela. Minat baca mencakup rasa ingin tahu, kebutuhan terhadap informasi, serta kesenangan dalam memahami isi bacaan, baik untuk tujuan belajar maupun hiburan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Guru

Secara etimologis, kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *teacher*, yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain (Puteri et al., 2024). Secara konseptual, Arsini et al (2023) menegaskan bahwa guru merupakan pendidik yang digugu dan ditiru sehingga menjadi teladan bagi peserta didik.

Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1) mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Secara konseptual, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pendidik yang menasihati dan mengarahkan peserta didik pada perilaku yang baik. Selain itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses eksplorasi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Ketaren et al., 2025).

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Guru tidak hanya menyampaikan materi

pelajaran, tetapi juga menjadi teladan yang digugu dan ditiru, serta berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.h, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tindakan yang dilakukan dalam situasi pembelajaran untuk mendukung perkembangan peserta didik. Menurut Nurhasanah & Mustika (2024), peran guru di kelompokkan dalam lima kategori utama sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan formal di sekolah karena berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat krusial. Hal ini disebabkan tugas guru bukan hanya menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan juga harus menjadi penghubung yang memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan senang, bahagia, semangat, tanpa rasa cemas, serta berani berpendapat secara terbuka (Fauzi & Mustika 2022).

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustofa (2021) yang menyatakan bahwa Fasilitator bertugas mengarahkan, membimbing kegiatan belajar peserta didik, serta memberikan motivasi. Selain itu,

guru profesional sebagai fasilitator adalah guru yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar (Samsudin et al., 2021).

b. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru memiliki tugas vital sebagai pendorong dalam membimbing, memberikan dorongan, dan memberi inspirasi kepada murid-murid untuk mencapai kemampuan terbaik mereka. Guru bisa memberikan inspirasi dan menjadi acuan bagi siswa dalam meningkatkan minat membaca (Panjaitan et al., 2023).

Guru sebagai Motivator Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif (Fahrudin et al., 2023).

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan yang

ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar siswa (Rahmi & Dafit, 2022).

Peran Guru Sebagai Motivator, Guru sebagai motivator harus mampu memberikan dukungan serta penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup peserta didik. Peran tersebut menjadikan Guru sebagai pembangkit semangat, melalui dorongan dan motivasi bersifat positif kepada siswa (Taneo et al., 2023). Selain itu guru juga berperan untuk memberikan respon positif terhadap perkembangan peserta didik dalam kegiatan literasi, seperti mengapresiasi peserta didik, dan memberikan contoh yang baik agar peserta didik mampu termotivasi oleh perilaku yang ditunjukkan oleh guru (Sultan & Tirtayasa, 2023).

c. Peran Guru sebagai Dinamisator

Menurut Nisa (2019) Peran guru sebagai dinamisator dapat memotivasi perubahan dan keberbakatan peserta didik sehingga guru berperan menjadi agen perubahan. Adapun langkah mudah yang dapat diambil oleh guru untuk mendorong karakter siswa adalah dengan memberikan nasihat. Namun, apabila nasihat tidak efektif, guru dapat memberikan konsekuensi edukatif kepada murid yang memiliki perilaku kurang baik agar kesalahan serupa tidak terulang kembali. Selain berperan

dalam pembentukan karakter, dalam konteks pengembangan bakat, guru sebagai dinamisor juga bertindak sebagai penggerak bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpinnya. Dalam konteks literasi, peran tersebut diwujudkan dengan memimpin dan mengarahkan seluruh aktivitas membaca siswa menggunakan semua sumber bacaan yang tersedia untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca. Aktivitas membaca yang disertai dengan minat membaca dapat berlanjut dengan adanya peran guru sebagai dinamisor (Rintang et al., 2021)

Fungsi dinamisor pada guru menuntut adanya pandangan dan usaha yang konsisten untuk membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter siswa sekaligus menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga sekolah sebagai upaya kolaboratif. Selain itu, kedinamisan guru juga tercermin dari kreativitas tinggi dalam menemukan solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik sehingga kedinamisan yang dibangun bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai katakter peserta didik (Zulkarnain, 2019).

d. Peran Guru sebagai Konselor

Menurut Fauziah dan Ramdhani (2022) Guru berperan sebagai konselor yang memberikan solusi kepada siswa dalam mengatasi masalah agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Peran tersebut

mencakup pemberian arahan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung agar motivasi membaca siswa terwujud. Selain memberikan solusi, peran guru sebagai konselor juga dituntut menjadi sahabat bagi siswa, untuk mencurahkan berbagai permasalahan pribadi maupun akademik. Lebih lanjut guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, informasi, dan penguatan positif agar tercipta suasana bimbingan yang kondusif serta menumbuhkan harapan bagi siswa (Cahayati & Ushuluddin, 2022).

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Menurut Widayati (2019) sebagai evaluator, guru dituntut bersikap objektif dan jujur dalam memberikan penilaian, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Penilaian intrinsik berfokus pada aspek kepribadian dan nilai peserta didik sehingga guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga proses belajarnya. Sejalan dengan itu, Madu dan Hariyati (2023) menegaskan bahwa peran guru sebagai evaluator mencakup pemberian melalui beragam metode, meliputi tes dan non tes, untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh.

Munawir et al. (2022) memaparkan bahwa guru profesional berperan sebagai evaluator yang mampu merancang alat ukur untuk menilai ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik. Dengan demikian, peran evaluator menjadi hal esensial yang harus dimiliki guru, karena hakikatnya guru merupakan penilaian perkembangan peserta didik. Fungsi evaluasi ditegaskan oleh

Wati dan Perdana (2025) bahwa guru bertindak sebagai evaluator untuk untuk menentukan aspek yang perlu diperbaiki sekaligus memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menumbuhkan minat baca siswa secara berkala. Dalam menjalankan peran tersebut, guru juga bertugas mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rahmi & Dafit, 2022).

Berdasarkan uraian mengenai peran guru menurut para pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran tidak terbatas hanya sebagai penyampai materi, tetapi mencakup spektrum yang luas dan multifungsi yang bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Kelima peran utama tersebut saling terkait dan berkontribusi pada terciptanya ekosistem pembelajaran yang efektif, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang memudahkan siswa dalam belajar dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berekspresi. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang menjadi sumber inspirasi dan dorongan untuk membangkitkan minat serta semangat belajar siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi terbaiknya. Sebagai dinamisator, guru menjadi agen perubahan yang aktif mendorong perkembangan karakter dan bakat siswa melalui bimbingan, nasihat, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang terarah. Tidak hanya itu, guru pun berperan sebagai konselor yang memberikan bimbingan dan solusi atas masalah yang dihadapi siswa sehingga motivasi belajar tetap

terjaga. Terakhir, sebagai evaluator, guru melakukan penilaian yang komprehensif dan jujur, tidak hanya terhadap hasil akhir belajar tetapi juga terhadap proses dan perkembangan kepribadian siswa. Dengan demikian, esensi peran guru adalah sebagai arsitek pembelajaran yang dinamis, yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, menggali potensi, membimbing secara emosional, serta mengukur pertumbuhan peserta didik secara adil dan menyeluruh untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan.

3. Indikator Peran Guru

Indikator Peran guru meliputi:

Tabel 2. 1 Tabel Indikator Peran Guru

Aspek	Indikator	Sub indikator
Peran guru dalam kegiatan literasi	Guru sebagai fasilitator	Guru menyediakan fasilitas fisik seperti pojok baca di kelas, dan perpustakaan
	Guru sebagai motivator	Guru memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan minat membacanya.
	Guru sebagai dinamisator	Guru menetapkan jam wajib membaca, dan target bacaan siswa
	Guru sebagai konselor	Guru berdiskusi dengan siswa mengenai kendala yang dialami oleh siswa dalam membaca.
	Guru sebagai evaluator	Guru harus mengetahui apa saja kekurangan dan yang harus diperbaiki dalam membaca.

Sumber:(Nurhasanah & Mustika, 2024)

4. Minat Baca

Minat baca merupakan kecenderungan yang agak menetap pada subjek untuk merasa tertarik dan senang terlibat dalam kegiatan membaca (Maola dkk., 2020). Rohim dan Rahmawati (2020) menambahkan bahwa minat baca adalah sebuah kebiasaan membaca yang telah dibentuk sejak dini dari berbagai dorongan motivasi untuk mengembangkannya menjadi budaya baca. Sejalan dengan itu, Kasiyun (2015) menegaskan bahwa minat baca merupakan gairah dan kesenangan hati saat membaca dan dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa membaca itu suatu keuntungan. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi motivasi, keinginan dan kebutuhan diri. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar, misalnya ketersediaan fasilitas, lingkungan, serta dorongan dari orang tua, guru dan teman.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku.

a. Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai Kesadaran tentang pentingnya membaca buku.

b. Tingkat Keterampilan BahasaTingkat

Keterampilan bahasa siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka mungkin lebih mudah memahami dan menikmati bahan

bacaan. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca.

c. Pengalaman Membaca Sebelumnya

Pengalaman membaca sebelumnya juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa telah memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah Faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor Lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

a. Faktor keluarga

Menurut Lestari dalam Adison & Suryadi (2020) tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dalam keluarga, mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa

untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizin dan Mambrasar (2022) menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat baca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang kreatif — misalnya mampu menciptakan ide baru, tampil berbeda, suka melakukan eksperimen, dan cekatan dalam pembelajaran — terbukti mampu membuat siswa lebih senang dan antusias mengikuti pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat baca mereka. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa peran guru sebagai motivator dan dinamisator sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar, termasuk dalam konteks keterbatasan fasilitas seperti yang ditemukan di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong.

c. Kondisi Lingkungan

lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar siswa seperti Lingkungan kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar sehingga siswa kesulitan ketika membutuhkan teman diskusi belajar srdiskusi. Faktor lingkungan lainnya antara lain seperti tempat tinggal/rumah, waktu belajar, gedung/bangunan sekolah, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca (Banowati et al., 2023).

Selain faktor internal dan eksternal, terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi minat baca siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan Fasilitas Baca: Ketersediaan fasilitas baca seperti perpustakaan yang lengkap dan akses terhadap berbagai jenis buku merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aryani & Purnomo (2023) serta Sulaimah et al., (2023) menunjukkan bahwa pojok baca di kelas dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Penataan pojok baca yang menarik dan beragam koleksi buku dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca.
2. Peran Guru: Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat menjadi model yang baik dalam hal kebiasaan membaca dan dapat mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinurat et al. (2021) guru yang aktif mengajak siswa untuk membaca dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.
3. Dukungan Orang Tua: Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat baca siswa. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah dapat memberikan dorongan yang positif bagi anak untuk lebih sering membaca. Penelitian oleh Rosmiati et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program

literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

4. Kurikulum dan Program Sekolah: Implementasi kurikulum yang mendukung literasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Paluvi et al., 2023).

6. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Upaya ataupun langkah untuk mengembangkan sebuah kesukaan serta kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan baik di dalam perpustakaan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Pada siswa sekolah dasar tentunya dengan menyediakan sebuah bahan bacaan dengan bermacam macam jenis buku yang mendukung serta mendorong baik siswa agar menyukai buku (Dewi et al, 2021).

Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha- usaha tertentu untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (Attention, Interest, Desire and Action) rasa keingintahuan atau perhatian (attention) terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (Interest), rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan (desire) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri siswa

akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (action) sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa dia antaranya: (a) perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung (c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada (Elendiana, 2020).

7. Indikator Minat Baca Siswa

Najamiah (2017) mengemukakan bahwa ada enam indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menentukan minat membaca peserta didik tinggi atau rendah, adapun indikator dalam pengukuran minat membaca peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Indikator Minat Baca Siswa

Indikator	Deskripsi/Aspek yang Diukur
Kesenangan Membaca	Perasaan senang dan antusias terhadap kegiatan membaca tanpa paksaan.
Kesadaran Manfaat	Pemahaman siswa akan pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh.
Frekuensi Membaca	Seberapa sering siswa membaca dalam kurun waktu tertentu (harian/mingguan).

Kuantitas Bacaan	Jumlah dan variasi bacaan yang dibaca (buku cerita, komik, artikel, dll.).
Partisipasi Aktif	Keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (diskusi buku, lomba membaca, pojok baca, dll.).
Motivasi Membaca	Dorongan dari dalam diri atau luar untuk membaca (reward, pengakuan, tantangan).

Sumber: Najamiah 2017

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini diawali dari adanya permasalahan dalam kegiatan literasi di kelas IV, yaitu terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan literasi serta kondisi perpustakaan sekolah yang kurang memadai, ditandai dengan ketersediaan buku yang monoton dan kurang menarik bagi siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat baca siswa, yang terlihat dari rendahnya frekuensi membaca serta minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

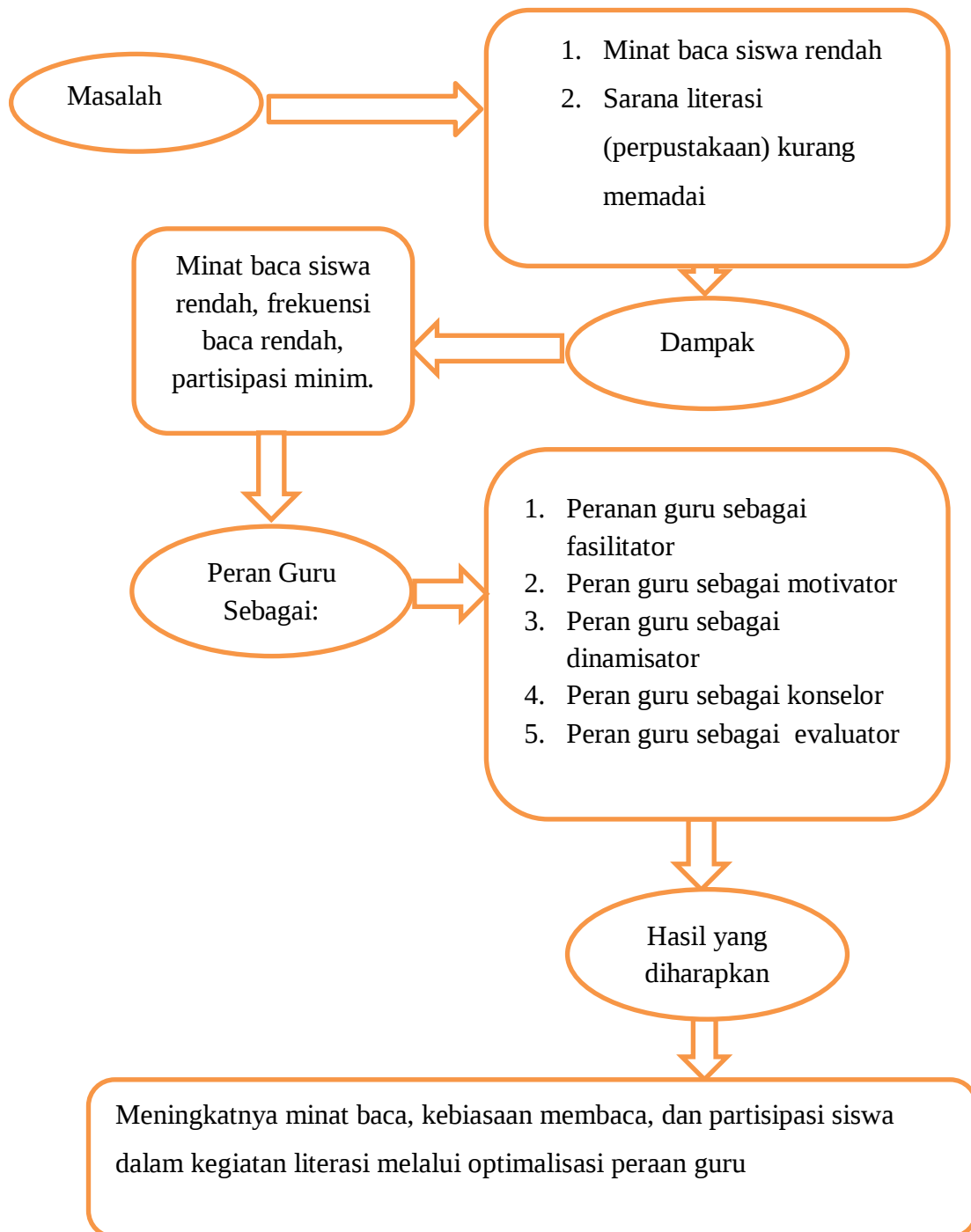
Permasalahan tersebut menuntut adanya peran aktif guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru menyediakan dan memanfaatkan sumber bacaan yang sesuai dengan minat siswa. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat agar siswa tertarik untuk membaca. Sebagai dinamisator, guru menciptakan kegiatan literasi yang variatif dan menarik.

Sebagai konselor, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu, sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan minat baca siswa.

Optimalisasi peran guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa, membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah.

Proses peningkatan minat baca tersebut berpengaruh pada perubahan perilaku siswa, yang tercermin dalam faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan minat baca. Dua indikator utama adalah meningkatnya frekuensi membaca siswa serta bertumbuhnya antusiasme siswa terhadap buku, seperti keinginan untuk membaca secara mandiri, memilih buku sendiri, atau menceritakan kembali isi bacaan.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini menggambarkan bahwa rendahnya minat baca dapat ditingkatkan melalui peran aktif guru yang dirancang secara sistematis. Jika guru mampu menjalankan peran tersebut secara optimal, maka proses peningkatan minat baca akan berjalan efektif dan menghasilkan perubahan positif pada perilaku membaca siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dibawah ini peneliti akan menguraikan ringkasan mengenai kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

1. Penelitian Elendiana (2020) dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada upaya-upaya umum peningkatan minat baca, seperti kolaborasi antara guru dan orang tua. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang minat baca siswa sekolah dasar serta mengakui pentingnya peran guru dalam menumbuhkan minat baca. Namun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana Elendiana menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian Elendiana tidak secara spesifik dan mendalam membahas peran guru, sementara penelitian ini secara khusus menganalisis lima peran guru yaitu sebagai fasilitator, motivator, dinamisor, konselor, dan evaluator.
2. Penelitian Andini dkk (2024) dengan judul "Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar" yang menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada strategi-strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif serta kesamaan topik yaitu menganalisis peran guru dalam konteks minat

baca siswa sekolah dasar. Kedua penelitian juga sama-sama menekankan pentingnya metode interaktif dan penyediaan bahan bacaan yang menarik. Adapun perbedaannya adalah penelitian Andini dkk. tidak mengulas secara mendalam tentang faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat baca, sedangkan penelitian ini lebih komprehensif karena juga membahas faktor pendukung dan penghambat serta menganalisis kelima peran guru secara spesifik. Selain itu, lokasi dan karakteristik subjek penelitian berbeda, di mana penelitian ini dilaksanakan di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong dengan keterbatasan fasilitas yang khas.

3. Penelitian dilakukan oleh Rintang dkk (2021) dengan judul "Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar" yang menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa, baik faktor internal seperti motivasi siswa maupun faktor eksternal seperti dukungan guru dan fasilitas. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama meneliti peran guru sebagai motivator dan model literasi, serta sama-sama mengakui pentingnya pendekatan kreatif dan interaktif dari guru. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Rintang dkk. lebih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat baca secara umum, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada analisis peran guru itu sendiri. Penelitian ini secara eksplisit membagi peran guru ke dalam lima kategori, sementara

Rintang dkk. tidak merinci sampai ke tingkat tersebut. Selain itu, penelitian ini juga membahas keterbatasan sarana seperti tidak adanya pojok baca dan perpustakaan sebagai konteks spesifik yang tidak ditemukan dalam penelitian Rintang dkk.

4. Penelitian Banowati dkk, (2023) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo" yang menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa secara umum, termasuk lingkungan keluarga dan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti saya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca, termasuk peran guru dan lingkungan sekolah. Perbedaannya adalah penelitian Banowati dkk. tidak secara spesifik membahas peran guru sebagai fokus utama, melainkan lebih pada faktor-faktor umum yang mempengaruhi minat baca. Penelitian ini lebih mendalam dalam menganalisis peran guru, sementara Banowati dkk. hanya menyentuh aspek lingkungan sekolah secara umum. Penelitian ini juga menganalisis tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan guru, yang tidak ditemukan dalam penelitian Banowati dkk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengeksplorasi konteks alami pelaksanaan pembelajaran, peran yang digunakan guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi minat baca siswa secara menyeluruh dan holistik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai perspektif. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPPK Santo Stevanus yang beralamat di Jalan Cempedak, Malawili, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya dan proses penelitian yang peneliti

lakukan ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu pada tanggal 29 November sampai dengan 05 Desember tahun 2025.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari:

1. Guru Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong berjumlah 1 orang yang dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan langsung dalam pembelajaran dan upaya menumbuhkan minat baca siswa.
2. Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong berjumlah 15 orang yang dijadikan subjek penelitian karena menjadi sasaran peran guru dalam menumbuhkan minat baca.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi tiga kategori utama: (1) data kondisi faktual pelaksanaan kegiatan membaca dan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong; (2) data peran guru dalam menumbuhkan minat baca yang mencakup peran sebagai fasilitator,

motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator; dan (3) data faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong.

Data mengenai kondisi faktual pelaksanaan kegiatan membaca dan minat baca siswa dikumpulkan melalui teknik observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Selanjutnya, data terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa yang mencakup lima peran utama diperoleh melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, data mengenai faktor pendukung dan penghambat peran guru diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi yang dianalisis secara kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data secara rinci sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pengumpulan data secara langsung terhadap objek penelitian guna mendapatkan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti secara aktif mengamati lingkungan saat proses belajar berlangsung. Selama proses penelitian, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengumpulkan data. Observasi difokuskan pada lima peran guru yaitu sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator dalam kegiatan

membaca siswa kelas IV. Observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi peran guru.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk guru dan siswa yang akan diwawancarai. Wawancara diberikan kepada guru kelas untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan minat baca, serta menggali pemahaman, persepsi, dan strategi yang digunakan guru. Wawancara kepada siswa bertujuan untuk mengetahui peran guru apa saja yang mereka peroleh selama pembelajaran membaca berlangsung serta pengalaman langsung mereka dalam kegiatan literasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait suatu fenomena khusus, baik melalui catatan maupun dokumen yang dihasilkan oleh instansi atau organisasi yang relevan. Dokumentasi menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena merupakan pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi penelitian digunakan untuk memantau dan merekam kegiatan proses belajar mengajar siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong, meliputi foto kegiatan membaca, kondisi ruang kelas, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini divalidasi oleh para validator/ahli dan praktisi untuk menilai kualitas dan kelayakan instrumen yang disusun dalam rangka menganalisis peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong. Instrumen yang divalidasi meliputi lembar pedoman wawancara guru, lembar pedoman wawancara siswa, dan lembar observasi peran guru. Penilaian difokuskan pada aspek kesesuaian isi dengan indikator peran guru, kejelasan redaksi pertanyaan, keterbacaan instrumen oleh subjek penelitian, serta relevansi dengan konteks sekolah dan karakteristik siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong.

Instrumen-instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator peran guru menurut Nurhasanah & Mustika (2024) yang mencakup lima peran utama guru dalam kegiatan literasi, yaitu: (1) guru sebagai fasilitator, (2) guru sebagai motivator, (3) guru sebagai dinamisator, (4) guru sebagai konselor, dan (5) guru sebagai evaluator. Setiap instrumen dikembangkan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman dan karakteristik subjek penelitian, baik guru maupun siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong. Seluruh instrumen telah divalidasi oleh dosen pembimbing dan praktisi sebelum digunakan untuk memastikan validitas isi dan konstruksinya. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan layak digunakan dengan beberapa perbaikan sesuai saran validator.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub indikator
Peran guru dalam kegiatan literasi	Guru sebagai fasilitator	Guru menyediakan fasilitas fisik seperti pojok baca di kelas, dan perpustakaan
	Guru sebagai motivator	Guru memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan minat membacanya.
	Guru sebagai dinamisator	Guru menetapkan jam wajib membaca, dan target bacaan siswa
	Guru sebagai konselor	Guru berdiskusi dengan siswa mengenai kendala yang dialami oleh siswa dalam membaca.
	Guru sebagai evaluator	Guru harus mengetahui apa saja kekurangan dan yang harus diperbaiki dalam membaca.

Sumber:(Nurhasanah & Mustika, 2024)

1. Pedoman Wawancara untuk Guru

Tujuan: Menggali pemahaman, persepsi, kesadaran, dan niat di balik tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan literasi terkait perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Indikator	Pertanyaan
1. Guru sebagai Fasilitator	1. Buku atau sumber bacaan seperti apa yang Ibu sediakan di kelas untuk menarik minat baca siswa? 2. Bagaimana cara Ibu memastikan koleksi buku di pojok baca tetap beragam dan sesuai dengan tingkat membaca siswa? 3. Selain buku fisik, apakah menggunakan media atau sumber digital lainnya untuk memfasilitasi kegiatan membaca?
2. Guru sebagai Motivator	4. Strategi spesifik apa yang digunakan untuk membangkitkan semangat membaca pada siswa yang kurang berminat? 5. Bisakah menceritakan contoh pujian atau bentuk apresiasi yang pernah diberikan kepada siswa karena kemajuan dalam membaca? 6. Bagaimana menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan seputar kegiatan membaca di kelas?
3. Guru sebagai dinamisator	7. Apakah Ibu/Bapak menetapkan jam wajib membaca khusus di kelas? Bisa dijelaskan seperti apa pelaksanaannya? 8. Apakah ada target bacaan yang ingin dicapai oleh siswa dalam periode tertentu (misalnya, satu buku per minggu)? Bagaimana

	mengevaluasi pencapaiannya? 9. Kegiatan atau tantangan apa yang Ibu/Bapak rancang untuk membuat kegiatan membaca lebih dinamis dan tidak membosankan?
4. Guru sebagai Konselor	10. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca (seperti malas, tidak paham isi bacaan), bagaimana cara Ibu/Bapak mendekati dan membimbing mereka? 11. Apakah Ibu/Bapak pernah melakukan diskusi individu atau kelompok untuk mengetahui kendala siswa dalam membaca? Bisa diceritakan pengalamannya?
	12. Bagaimana strategi Ibu/Bapak dalam memberikan motivasi atau nasihat kepada siswa yang memiliki minat baca sangat rendah?
5. Guru sebagai Evaluator	13. Bagaimana Ibu/Bapak mengevaluasi perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa? Apakah menggunakan alat penilaian tertentu? 14. Apa saja indikator atau tanda-tanda yang Ibu/Bapak perhatikan untuk mengetahui bahwa seorang siswa mengalami peningkatan minat baca? Langkah apa yang Ibu/Bapak lakukan setelah mengetahui kekurangan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca?

2. Pedoman Wawancara untuk Siswa

Tujuan: untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?

3. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan indikator peran guru dalam kegiatan literasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian empat tingkat untuk menggambarkan tingkat keterlaksanaan setiap indikator yang diamati. Penggunaan skala penilaian memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci mengenai pelaksanaan peran guru dibandingkan hanya menggunakan pilihan ya atau tidak.

Skor penilaian yang digunakan meliputi:

4 = Sangat Baik (indikator terlaksana secara optimal dan konsisten)

3 = Baik (indikator terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya konsisten)

2 = Cukup (indikator terlaksana tetapi masih terdapat beberapa kekurangan)

1 = Kurang (indikator belum terlaksana secara optimal atau jarang dilakukan)

Pemberian skor dilakukan berdasarkan hasil pengamatan langsung selama proses pembelajaran dan kegiatan literasi berlangsung. Hasil observasi selanjutnya digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sehingga tercapai triangulasi data yang lebih kuat (Fadli, 2021; Assyakurrohim et al., 2023).

Tabel 3. 2 Tabel Observasi

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
1	Guru menyediakan berbagai sumber bacaan					
2	Guru mengelola pojok baca/perpustakaan kelas					
3	Guru menggunakan media pendukung membaca					
4	Guru memberikan pujian atau apresiasi					
5	Guru membacakan teks dengan ekspresif					
6	Guru menciptakan suasana membaca yang menyenangkan					
7	Guru melaksanakan jam wajib membaca					
8	Guru memberikan target atau tantangan membaca					
9	Guru melaksanakan kegiatan membaca yang variatif					
10	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca					
11	Guru melakukan diskusi individu atau kelompok					
12	Guru memberikan motivasi tambahan kepada siswa					
13	Guru melakukan penilaian perkembangan membaca					
14	Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi					

Instrumen observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, dan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi berfungsi untuk memperoleh data

yang lebih mendalam melalui pengamatan terhadap tindakan dan interaksi subjek penelitian pada situasi yang alami. Penggunaan lembar observasi dengan skala penilaian membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai tingkat keterlaksanaan indikator yang diamati sehingga mendukung proses triangulasi data dengan hasil wawancara dan dokumentasi (Fadli, 2021; Assyakurrohim et al., 2023).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dan dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data berfungsi agar penyajian data hasil penelitian dapat tersusun rapi dan dapat dengan mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian, mencakup empat komponen utama, yaitu: (1) pengumpulan data, yakni proses memperoleh

data dari berbagai sumber melalui teknik yang telah ditetapkan; (2) reduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian; (3) penyajian data, yaitu proses menyusun informasi secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti; dan (4) penarikan serta verifikasi kesimpulan, yaitu proses menafsirkan makna data dan menguji keabsahannya melalui triangulasi serta perbandingan dengan temuan sebelumnya.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data mentah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi inti yang relevan dengan rumusan masalah.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi melalui uraian singkat, bagan, teks naratif, atau bentuk tabel sehingga peneliti mampu mengartikan makna yang ingin disampaikan. Pada tahap ini peneliti menarasikan dan melakukan perhitungan data temuan terkait peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada siswa kelas IV di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk untuk merangkum hasil temuan penelitian terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, verifikasi dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan member check untuk memastikan keabsahan data.

Kesimpulan Sementara:

Guru berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV dengan memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar utama. Namun, upaya tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku yang tersedia di sekolah.

Verifikasi:

Verifikasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara guru, hasil observasi kegiatan membaca siswa, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan kondisi perpustakaan sekolah.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan tiga teknik utama:

1. Triangulasi

A. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu guru kelas IV, siswa kelas IV, dan dokumentasi sekolah. Hasil triangulasi sumber menunjukkan bahwa seluruh data dari ketiga sumber tersebut memiliki kesesuaian yang tinggi. Guru menyatakan bahwa kegiatan membaca hanya menggunakan buku cetak karena tidak tersedianya pojok baca dan perpustakaan sekolah, hal ini dikonfirmasi oleh siswa yang menyatakan bahwa sumber bacaan yang disediakan guru hanya berupa buku pelajaran, serta diperkuat oleh dokumentasi foto yang menunjukkan ketiadaan fasilitas pojok baca di kelas. Demikian pula dengan peran guru sebagai motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator, seluruhnya menunjukkan konsistensi antara pernyataan guru, pengakuan siswa, dan hasil observasi dokumentasi. Dengan demikian, triangulasi sumber membuktikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas yang sebenarnya di lapangan.

B. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil triangulasi teknik

menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator terkonfirmasi melalui wawancara yang menyatakan keterbatasan sumber bacaan, observasi yang mencatat tidak adanya variasi buku selain buku cetak, serta dokumentasi foto yang memperlihatkan kelas tanpa pojok baca. Peran guru sebagai motivator terkonfirmasi melalui hasil wawancara yang menyebutkan pemberian pujian, observasi yang mencatat guru memberikan apresiasi lisan kepada siswa, serta catatan lapangan yang mendokumentasikan adanya suasana menyenangkan saat kegiatan membaca. Peran guru sebagai dinamisator terkonfirmasi melalui wawancara tentang penerapan membaca bergiliran dan jam wajib membaca, observasi yang melihat langsung pelaksanaan kegiatan tersebut, serta dokumentasi jadwal membaca setiap hari Rabu. Peran guru sebagai konselor terkonfirmasi melalui wawancara tentang pendampingan siswa kesulitan membaca, observasi yang mencatat adanya bimbingan individual, serta foto dokumentasi yang menunjukkan guru sedang mendampingi siswa membaca. Peran guru sebagai evaluator terkonfirmasi melalui wawancara yang menyatakan tidak digunakannya instrumen penilaian khusus, observasi yang mencatat penilaian hanya melalui pengamatan langsung, serta dokumentasi yang tidak menemukan adanya alat penilaian tertulis. Dengan demikian, triangulasi teknik membuktikan bahwa data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data saling memperkuat dan konsisten.

C. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda selama periode penelitian dari tanggal 29 November hingga 5 Desember 2025. Pada observasi awal tanggal 29 November 2025, ditemukan bahwa guru menggunakan buku cetak sebagai sumber bacaan utama, tidak tersedianya pojok baca, serta adanya dua siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Pada observasi kegiatan membaca tanggal 1 Desember 2025, ditemukan bahwa guru menerapkan metode membaca bergiliran, memberikan pujian kepada siswa, serta melakukan pendampingan individual kepada siswa yang kesulitan membaca. Pada wawancara siswa tanggal 3 Desember 2025, para siswa mengonfirmasi bahwa mereka hanya menggunakan buku pelajaran, merasakan pujian dari guru saat membaca, dan mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan. Pada observasi jam wajib membaca yang dilaksanakan setiap hari Rabu tanggal 4 Desember 2025, ditemukan bahwa kegiatan membaca berlangsung selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan metode membaca bergiliran. Pada observasi akhir tanggal 5 Desember 2025, tidak ditemukan perubahan signifikan dalam metode pembelajaran dan kondisi fasilitas literasi dibandingkan dengan data-data sebelumnya. Hasil triangulasi waktu menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan pada rentang waktu yang berbeda menunjukkan konsistensi yang tinggi, artinya peran guru dalam menumbuhkan minat

baca siswa berlangsung secara stabil dan tidak berubah secara signifikan selama periode penelitian. Hal ini membuktikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan bukan merupakan fenomena sesaat atau kebetulan.

Tujuan ketiga teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan penerapan ketiga teknik triangulasi tersebut, seluruh data penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Tidak ditemukan inkonsistensi antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, antara teknik pengumpulan data yang satu dengan teknik pengumpulan data yang lain, maupun antara data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda dengan waktu yang lain. Dengan demikian, hasil penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong telah memenuhi kriteria kredibilitas (credibility), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability) sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SD YPPK Santo Stevanus terletak di Jalan cempedak, Malawili, kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang relatif heterogen dan menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan, pojok baca, dan akses terhadap media digital. Kondisi ini berdampak langsung pada upaya menumbuhkan minat baca siswa, terutama pada siswa kelas IV yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan melibatkan guru kelas sebagai informan utama. Kelas ini memiliki 34 siswa dengan variasi kemampuan membaca, termasuk dua siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dasar.

Data penelitian dalam studi ini disajikan berdasarkan beberapa instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa. Instrumen utama yang digunakan meliputi instrumen peran guru yang mencakup lima kategori, yaitu peran guru sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator. Selain itu, data penelitian juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas sebagai sumber data utama dan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pengalaman langsung mereka selama kegiatan membaca. Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga

melakukan observasi kelas guna melihat praktik pembelajaran membaca secara langsung, termasuk interaksi guru dan siswa, metode yang digunakan, serta suasana kelas selama kegiatan literasi berlangsung. Melalui kombinasi instrument tersebut, data penelitian disajikan secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Melalui kombinasi instrument tersebut, data penelitian disajikan secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pemaparan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara Mendalam dengan Guru Kelas

a. Peran Guru sebagai Fasilitator

1. Buku atau sumber bacaan yang guru sediakan di kelas untuk menarik minat baca siswa

Pertanyaan pertama bertujuan untuk menggali ketersediaan sumber bacaan yang disediakan guru di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa tidak ada sumber bacaan spesifik yang disediakan khusus untuk menarik minat baca siswa. Semua sumber bacaan yang digunakan berupa buku cetak yang sudah disediakan oleh sekolah. Guru biasanya meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu di buku cetak tersebut sebelum memulai proses pembelajaran.

2. Cara guru memastikan koleksi buku di pojok baca tetap beragam dan sesuai dengan tingkat membaca siswa?

Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru memastikan keberagaman koleksi buku di pojok baca. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa di sekolahnya tidak tersedia pojok baca, dan perpustakaan pun juga belum ada. Oleh karena itu, guru dan siswa hanya mengandalkan buku cetak yang tersedia untuk kegiatan membaca. Keterbatasan fasilitas ini menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan literasi yang beragam dan menarik.

3. Penggunaan media atau sumber digital lainnya untuk memfasilitasi kegiatan membaca

Pertanyaan ketiga bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media digital dalam kegiatan membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media digital untuk kegiatan literasi membaca. Media digital hanya dimanfaatkan pada pembelajaran tertentu, seperti IPAS, misalnya saat menayangkan video tentang materi fotosintesis. Namun untuk kegiatan membaca, guru lebih memilih menggunakan buku cetak secara konvensional.

b. Peran Guru sebagai Motivator

4. Strategi yang guru gunakan untuk membangkitkan semangat membaca pada siswa yang kurang berminat

Pertanyaan keempat bertujuan untuk menggali strategi spesifik yang digunakan guru dalam membangkitkan semangat membaca pada siswa yang kurang berminat. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa dari 15 siswa, ada yang suka membaca dan ada yang tidak suka membaca. Guru biasanya memberikan motivasi kepada siswa yang kurang berminat. Guru memberikan semangat agar siswa lebih banyak membaca, baik di sekolah maupun di rumah bersama orang tua. Guru juga mengakui bahwa tidak semua siswa di kelas IV lancar membaca, masih ada sekitar dua orang siswa yang membaca terbata-bata sehingga perlu dorongan khusus.

5. Contoh pujian atau bentuk apresiasi yang pernah diberikan guru kepada siswa

Pertanyaan kelima bertujuan untuk mengetahui contoh pujian atau apresiasi yang pernah diberikan guru kepada siswa karena kemajuan dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan contoh bahwa untuk dua orang siswa yang masih kesulitan membaca, guru biasa memberikan pujian seperti "ayo semangat belajar" dan menyampaikan bahwa jika tidak bisa membaca, siswa tidak akan bisa naik ke kelas berikutnya. Guru juga memberikan semangat agar siswa terus belajar membaca di rumah.

6. Guru menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan seputar kegiatan membaca di kelas

Pertanyaan keenam bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan dalam

kegiatan membaca di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru biasanya menunjuk siswa satu per satu untuk membaca secara bergiliran. Guru langsung menyebut nama siswa. Satu paragraf yang terdiri dari dua baris dibaca oleh satu siswa, lalu dilanjutkan oleh siswa berikutnya. Jika ada siswa yang tidak memperhatikan, mereka akan kebingungan karena tidak tahu bagian mana yang sedang dibaca. Guru juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa lain suka membantu mengingatkan temannya dengan berkata "ayo perhatikan". Siswa senang saling membantu, terutama untuk mengingatkan teman-teman yang kurang fokus.

c. Peran Guru sebagai Dinamisator

7. Guru menetapkan jam wajib membaca khusus di kelas

Pertanyaan ketujuh bertujuan untuk mengetahui apakah guru menetapkan jam wajib membaca khusus di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa sekolah memiliki jam khusus membaca setiap hari Rabu pada jam pertama. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Jadwal rutin ini menjadi salah satu upaya membiasakan siswa dengan kegiatan membaca.

8. Target bacaan yang ingin ditetapkan guru untuk siswa dalam periode tertentu dan cara mengevaluasi pencapaiannya

Pertanyaan kedelapan bertujuan untuk mengetahui apakah ada target bacaan yang ingin dicapai siswa dalam periode tertentu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak menetapkan target bacaan khusus. Namun setiap hari guru selalu meminta siswa untuk membaca di buku cetak. Ketika masuk pelajaran, untuk siswa yang belum lancar membaca atau masih terbata-bata, guru meminta mereka maju ke depan untuk membaca beberapa paragraf. Setelah itu barulah teman-teman yang lain melanjutkan. Guru menegaskan bahwa tidak ada target tertentu yang ditetapkan.

9. Kegiatan atau tantangan yang guru rancang untuk membuat kegiatan membaca lebih dinamis dan tidak membosankan

Pertanyaan kesembilan bertujuan untuk mengetahui kegiatan atau tantangan yang dirancang guru agar kegiatan membaca lebih dinamis dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa tantangan yang dirancang agar tidak membosankan adalah dengan memberikan permainan atau aktivitas yang membuat siswa lebih fokus. Guru menyadari bahwa jika tidak ada kegiatan seperti itu, siswa cenderung kurang fokus dan mudah terganggu oleh teman. Karena itu, guru menggunakan cara menunjuk siswa secara langsung supaya perhatian mereka tetap terarah.

d. Peran Guru sebagai Konselor

10. Cara guru mendekati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca

Pertanyaan kesepuluh bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mendekati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk dua siswa yang mengalami kesulitan, guru biasanya memanggil mereka untuk duduk bersama di depan. Setelah itu, guru mengajari mereka membaca mulai dari mengenal huruf. Guru mengakui bahwa sebenarnya siswa sudah pernah belajar, hanya saja ketika duduk di posisi tertentu atau saat dipanggil mereka seperti lupa, mungkin karena gugup. Oleh karena itu, guru mengulangi lagi mulai dari huruf ABC hingga mereka bisa mengikuti. Untuk siswa yang malas membaca, guru lebih banyak memberi motivasi agar mereka tidak malas.

11. Diskusi individu atau kelompok yang dilakukan guru untuk mengetahui kendala siswa dalam membaca

Pertanyaan kesebelas bertujuan untuk mengetahui apakah guru pernah melakukan diskusi individu atau kelompok untuk mengetahui kendala siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa untuk dua siswa yang mengalami kesulitan, guru sudah menyampaikan kondisi mereka kepada orang tua. Salah satu orang tua mengatakan bahwa akan mengajarkan anaknya di rumah. Namun pada kenyataannya, salah satu orang tua tidak memiliki latar belakang pendidikan, sehingga cukup sulit untuk membimbing anaknya di rumah. Guru

mengungkapkan bahwa ini menjadi kesulitan di sekolah. Karena di sekolah waktu belajar hanya sebentar, sementara di rumah seharusnya bisa lebih lama, tetapi orang tua anak yang satu lagi ini juga tidak bisa membaca. Akibatnya sampai sekarang anak itu masih belum lancar membaca. Untuk 4-5 huruf, anak tersebut bisa, namun untuk membaca kalimat panjang masih sangat sulit. Guru mengakui prosesnya lama sekali dan saat ini masih berusaha membantu sebisa mungkin tetapi tetap membutuhkan bantuan orang tua.

12. Strategi guru dalam memberikan motivasi atau nasihat kepada siswa yang memiliki minat baca sangat rendah

Pertanyaan kedua belas bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam memberikan motivasi atau nasihat kepada siswa yang memiliki minat baca sangat rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk dua orang siswa, yang satu orang tuanya bisa membantu, tetapi yang satunya lagi menjadi kesulitan guru. Di sekolah sudah diajari, tetapi ketika pulang ke rumah siswa lebih banyak bermain sehingga lupa apa yang sudah dipelajari. Keesokan harinya guru harus mengulang lagi dari awal. Guru mengakui kesulitan pada satu anak ini. Guru menjelaskan bahwa jika minat membacanya rendah, susah untuk menyuruh mereka mengurangi bermain. Guru selalu mengingatkan di sekolah untuk kurangi bermain dan perbanyak membaca, tetapi kembali lagi ke orang tua

karena keterbatasan pendidikan juga berpengaruh ke anaknya di rumah.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

13. Cara guru mengevaluasi perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa

Pertanyaan ketiga belas bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengevaluasi perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa tidak menggunakan alat penilaian khusus. Guru lebih banyak mengevaluasi secara langsung dari hasil membaca siswa. Guru melihat bagaimana kemampuan siswa saat dites secara lisan, kemudian dari situ guru menyesuaikan lagi cara mengajarnya.

14. Indikator atau tanda-tanda yang guru perhatikan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa

Pertanyaan keempat belas bertujuan untuk mengetahui indikator atau tanda-tanda yang guru perhatikan bahwa seorang siswa mengalami peningkatan minat baca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru fokus pada anak yang orang tuanya tidak bersekolah. Pada awalnya, anak tersebut sama sekali belum bisa membaca, huruf-huruf pun sering lupa. Setelah guru usahakan sekitar satu tahun, anak tersebut sudah bisa mengenali empat sampai lima huruf. Menurut guru, itu sudah ada peningkatan.

Namun untuk huruf yang banyak atau kata yang panjang, anak tersebut masih mengalami kesulitan. Tetapi dibandingkan tahun sebelumnya, tetap ada perkembangan.

15. Langkah yang guru lakukan setelah mengetahui kekurangan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca

Pertanyaan kelima belas bertujuan untuk mengetahui langkah yang guru lakukan setelah mengetahui kekurangan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan les tambahan. Setelah selesai belajar, ketika teman-teman yang lain sudah pulang, dua anak ini diberi jam tambahan. Karena di rumah orang tua tidak bisa membantu, guru memberikan les tambahan sebagai tindak lanjut.

2. Hasil Wawancara mendalam dengan Siswa

Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan 15 siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman langsung, persepsi, dan perasaan siswa terkait peran guru dalam kegiatan membaca di kelas. Siswa yang diwawancarai terdiri dari berbagai tingkat kemampuan membaca, termasuk beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi dari sudut pandang siswa tentang bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, dinamisator,

konselor, maupun evaluator dalam kegiatan literasi. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang disajikan berdasarkan lima peran guru tersebut.

a. Peran Guru sebagai Fasilitator

1. Sumber bacaan yang disediakan guru di kelas

Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan variasi sumber bacaan yang disediakan guru di kelas, maka seluruh siswa yang diwawancarai menjawab bahwa guru hanya menyediakan buku cetak atau buku pelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga tidak ada siswa yang menyebutkan adanya buku cerita, buku bergambar, atau bacaan lain yang bervariasi di kelas. Seorang siswa menjawab, *"Bukunya buku pelajaran saja, yang biasa kami pakai belajar di kelas."* Siswa lain juga mengatakan, *"Cuma buku pelajaran, tidak ada buku cerita."* Selain itu, ada siswa yang menjawab, *"Hanya buku paket, tidak ada buku lain di kelas."* Bahkan beberapa siswa menyebutkan bahwa tidak ada pojok baca di kelas maupun perpustakaan yang bisa mereka kunjungi, dengan demikian fasilitas bacaan yang disediakan guru masih sangat terbatas pada buku paket.

b. Peran Guru sebagai Motivator

2. Pujian atau penghargaan dari guru saat membaca

Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengetahui bentuk pujian atau penghargaan yang diberikan guru serta perasaan siswa saat menerimanya, maka seluruh siswa yang diwawancarai menjawab bahwa guru sering memberikan pujian dan penghargaan saat mereka membaca buku, di mana bentuk pujian yang diberikan guru antara lain "bagus", "pintar", "semangat ya", "ayo terus belajar", dan "ayo jangan malu-malu". Seorang siswa menjawab, *"Iya, Ibu guru sering bilang 'bagus dan semangat' kalau kami mau membaca, jadi saya senang."* Siswa lain juga mengatakan, *"Iya, Ibu guru kasih pujian 'pintar' kalau saya bisa baca, saya jadi percaya diri."* Selain itu, ada siswa yang menjawab, *"Ibu guru bilang 'bagus' kalau saya sudah bisa baca lebih lancar."* Bahkan seorang siswa lainnya mengungkapkan, *"Ibu guru kasih semangat 'kamu pasti bisa' waktu saya susah baca."* Oleh karena itu, seluruh siswa mengaku merasa senang, termotivasi, dan lebih percaya diri ketika mendapatkan pujian dari guru.

c. Peran Guru sebagai Dinamisator

3. Kegiatan membaca yang seru dan menarik di kelas

Pertanyaan ketiga bertujuan untuk mengetahui metode dan kegiatan yang digunakan guru agar kegiatan membaca lebih menarik dan tidak membosankan, maka seluruh siswa yang diwawancarai menjawab bahwa guru membuat kegiatan membaca di kelas menjadi lebih seru dan menarik, yaitu dengan kegiatan membaca secara

bergiliran di mana satu siswa membaca satu paragraf kemudian dilanjutkan oleh siswa berikutnya serta guru menunjuk siswa satu per satu secara langsung. Seorang siswa menjawab, "*Iya, kami membaca bergantian, satu orang satu paragraf, jadi tidak bosan.*" Siswa lain juga mengatakan, "*Iya, kami baca giliran, seru karena semua ikut.*" Selain itu, ada siswa yang menjawab, "*Kami baca giliran, jadi tidak boleh diam saja, semua harus fokus.*" Bahkan seorang siswa lainnya mengungkapkan, "*Ibu guru tunjuk satu per satu, jadi kami harus perhatikan karena kapan saja bisa ditunjuk.*" Dengan demikian, metode membaca bergiliran yang diterapkan guru mampu membuat kegiatan membaca lebih dinamis dan tidak membosankan.

d. Peran Guru sebagai Konselor

4. Bimbingan guru saat siswa mengalami kesulitan membaca

Pertanyaan keempat bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan dan pendampingan yang diberikan guru ketika siswa mengalami kesulitan membaca, maka seluruh siswa yang mengalami kesulitan membaca menjawab bahwa guru memberikan bantuan secara langsung ketika mereka kesulitan membaca, karena guru membimbing mereka membaca pelan-pelan, membantu mengeja huruf, dan membetulkan bacaan yang salah. Seorang siswa menjawab, "*Iya, kalau saya susah membaca, Ibu guru bantu mengeja huruf pelan-pelan.*" Siswa lain juga mengatakan, "*Iya, Ibu guru bantu saya waktu baca terbata-bata.*" Selain itu, ada siswa yang menjawab,

"Ibu guru panggil ke depan kalau saya susah membaca." Bahkan seorang siswa lainnya mengungkapkan, *"Ibu guru bantu saya membaca di depan kelas."* Namun, tidak ada siswa yang menyebutkan adanya diskusi khusus tentang buku yang mereka baca, sehingga bimbingan lebih bersifat teknis saat siswa mengalami kesulitan membaca.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

5. Pemeriksaan dan penilaian hasil bacaan oleh guru

Pertanyaan kelima bertujuan untuk mengetahui cara guru memeriksa, menilai, dan menindaklanjuti hasil bacaan siswa, maka seluruh siswa yang diwawancarai menjawab bahwa guru memeriksa atau menilai hasil bacaan mereka, yaitu dengan cara mendengarkan siswa membaca kemudian jika ada kesalahan langsung dibetulkan, bahkan beberapa siswa menyebutkan bahwa guru menyuruh mereka mengulang bacaan yang salah. Seorang siswa menjawab, *"Iya, Ibu guru dengarkan kami membaca, kalau salah langsung dibetulkan."* Siswa lain juga mengatakan, *"Iya, Ibu guru dengar, lalu suruh ulang kalau salah."* Selain itu, ada siswa yang menjawab, *"Ibu guru periksa dengan cara mendengarkan saya membaca."* Bahkan seorang siswa lainnya mengungkapkan, *"Ibu guru dengar, lalu kasih tahu bagian yang salah."* Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa guru memberikan nilai dari suara saat membaca, namun tidak ada siswa yang menyebutkan adanya tes tertulis, lembar penilaian, atau

instrumen khusus lainnya yang digunakan guru untuk mengevaluasi kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2025, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator belum optimal karena seluruh siswa hanya mendapatkan buku cetak atau buku pelajaran tanpa adanya buku cerita, buku bergambar, pojok baca, maupun perpustakaan yang memadai. Peran guru sebagai motivator terlaksana dengan baik karena seluruh siswa merasakan pujian dan semangat dari guru seperti "bagus", "pintar", dan "ayo terus belajar" yang membuat mereka merasa senang, termotivasi, dan lebih percaya diri. Peran guru sebagai dinamisator terlaksana dengan baik karena seluruh siswa menyatakan bahwa metode membaca bergiliran membuat kegiatan membaca lebih seru, menarik, dan tidak membosankan. Peran guru sebagai konselor terlaksana dengan cukup baik karena siswa yang mengalami kesulitan membaca mendapatkan bimbingan langsung berupa bantuan mengeja huruf, membaca pelan-pelan, dan pembetulan bacaan yang salah. Peran guru sebagai evaluator terlaksana namun masih sederhana karena penilaian hanya dilakukan melalui pengamatan langsung dengan cara mendengarkan bacaan siswa dan membetulkan kesalahan, tanpa menggunakan instrumen penilaian khusus seperti tes tertulis atau lembar penilaian. Secara umum, dari lima peran guru, empat peran (motivator, dinamisator, konselor, evaluator) dirasakan dengan

baik oleh siswa, sedangkan peran sebagai fasilitator masih terbatas karena keterbatasan sumber bacaan dan fasilitas pendukung literasi di sekolah.

3. Hasil Observasi Kelas terhadap Proses Pembelajaran Membaca

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong, peneliti melakukan observasi partisipan sebanyak tiga kali pada waktu yang berbeda. Observasi ini difokuskan untuk menilai sejauh mana guru menjalankan lima peran utamanya, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator dalam kegiatan membaca di kelas. Pengamatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan berdasarkan indikator-indikator peran guru. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2025 (observasi awal), observasi kedua pada tanggal 1 Desember 2025 (observasi kegiatan membaca), dan observasi ketiga pada tanggal 4 Desember 2025 (observasi jam wajib membaca). Hasil dari ketiga observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Pertama (Hari ke-1: 23 Oktober 2025) - Observasi Awal

Pada tahap awal penelitian, dilakukan observasi peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini difokuskan untuk menilai sejauh mana guru menjalankan lima peran utamanya, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator dalam kegiatan

membaca di kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong. Untuk memperoleh hasil yang objektif dan mendalam, proses pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi langsung yang berdasarkan pada lima indikator peran guru yaitu: (1) peran guru sebagai fasilitator (menyediakan sumber bacaan, mengatur pojok baca, menggunakan media pendukung), (2) peran guru sebagai motivator (memberikan pujian/apresiasi, membacakan teks dengan ekspresi, menciptakan suasana menyenangkan), (3) peran guru sebagai dinamisator (melaksanakan jam wajib membaca, memberikan target/tantangan bacaan, kegiatan membaca variatif), (4) peran guru sebagai konselor (membimbing siswa yang kesulitan membaca, diskusi individu/kelompok, motivasi tambahan), dan (5) peran guru sebagai evaluator (menggunakan instrumen penilaian, tindak lanjut hasil evaluasi). Pengukuran peran guru dilakukan dengan observasi selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Hasil pengamatan pada observasi pertama menunjukkan sebagai berikut:

Peran guru sebagai fasilitator belum terlaksana dengan optimal. Guru hanya menggunakan buku cetak yang tersedia di sekolah sebagai satu-satunya sumber bacaan, tanpa adanya variasi bacaan seperti buku cerita, buku bergambar, atau bacaan non-teks lainnya. Sekolah belum memiliki pojok baca di kelas, dan perpustakaan sekolah pun tidak berfungsi dengan memadai. Guru juga belum menggunakan media digital atau media non-digital tambahan untuk mendukung kegiatan

literasi membaca. Dari tiga indikator fasilitator yang diamati, seluruhnya belum terlaksana dengan skor 1 (kurang) untuk masing-masing indikator.

Peran guru sebagai motivator mulai terlihat meskipun belum maksimal. Guru memberikan pujian sederhana seperti "bagus" kepada siswa yang berani membaca di depan kelas. Guru juga mencoba membacakan teks dengan ekspresi meskipun masih terbatas dan perlu ditingkatkan. Suasana kelas cukup kondusif namun belum sepenuhnya menyenangkan karena beberapa siswa masih terlihat kurang antusias. Dari tiga indikator motivator, dua indikator (pemberian pujian dan suasana menyenangkan) sudah terlaksana dengan skor 2 (cukup), sedangkan satu indikator (membacakan teks dengan ekspresi) masih perlu ditingkatkan dengan skor 1 (kurang).

Peran guru sebagai dinamisator sudah terlaksana dengan cukup baik. Guru melaksanakan kegiatan membaca bergiliran dengan menunjuk siswa satu per satu untuk membaca paragraf. Guru juga menetapkan jadwal membaca setiap hari Rabu meskipun pada observasi pertama ini belum berlangsung karena hari Senin. Kegiatan membaca variatif sudah terlihat melalui metode membaca bergiliran. Dari tiga indikator dinamisator, dua indikator (kegiatan membaca variatif dengan skor 3 dan jam wajib membaca yang sudah terencana

dengan skor 2) sudah terlihat, sedangkan satu indikator (target/tantangan bacaan) belum diberikan dengan skor 1 (kurang).

Peran guru sebagai konselor sudah terlaksana. Guru terlihat mendekati siswa yang mengalami kesulitan membaca dan membimbing mereka secara langsung. Guru juga melakukan pendampingan individual kepada dua orang siswa yang masih terbata-bata dalam membaca. Dari tiga indikator konselor, dua indikator (membimbing siswa kesulitan membaca dengan skor 3 dan motivasi tambahan dengan skor 2) sudah terlaksana, sedangkan satu indikator (diskusi individu/kelompok) belum terlihat secara intensif dengan skor 1 (kurang).

Peran guru sebagai evaluator masih terbatas. Guru belum menggunakan instrumen penilaian khusus untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Penilaian dilakukan secara sederhana melalui pengamatan langsung terhadap kelancaran membaca siswa. Namun demikian, guru sudah melakukan tindak lanjut dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum lancar membaca. Dari dua indikator evaluator, satu indikator (tindak lanjut hasil evaluasi) sudah terlaksana dengan skor 2 (cukup), sedangkan satu indikator lainnya (menggunakan instrumen penilaian) belum terlaksana dengan skor 1 (kurang).

b. Hasil Observasi Kedua (Hari ke-2: 1 Desember 2025) - Observasi Kegiatan Membaca

Pada tahap observasi kedua, dilaksanakan pengamatan kembali terhadap peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan fokus yang sama, yaitu pada lima peran guru. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran membaca berlangsung di kelas IV. Tujuan observasi kedua adalah untuk melihat konsistensi dan perkembangan peran guru setelah beberapa hari pelaksanaan kegiatan literasi. Pengukuran dilakukan dengan indikator yang sama seperti pada observasi pertama, yaitu: (1) peran guru sebagai fasilitator, (2) peran guru sebagai motivator, (3) peran guru sebagai dinamisor, (4) peran guru sebagai konselor, dan (5) peran guru sebagai evaluator. Hasil pengamatan pada observasi kedua menunjukkan sebagai berikut:

Pada observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2025, terjadi peningkatan pada beberapa peran guru dibandingkan dengan observasi pertama.

Peran guru sebagai fasilitator masih menunjukkan kondisi yang sama dengan observasi pertama. Guru belum menyediakan variasi sumber bacaan selain buku cetak yang tersedia. Pojok baca dan perpustakaan tetap belum tersedia. Media digital juga belum dimanfaatkan untuk kegiatan membaca. Ketiga indikator fasilitator masih belum terlaksana dengan skor 1 (kurang). Hal ini menunjukkan

bahwa keterbatasan fasilitas menjadi kendala struktural yang tidak dapat diatasi oleh guru secara mandiri dalam waktu singkat.

Peran guru sebagai motivator menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan observasi pertama. Guru lebih aktif memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa dengan variasi kata seperti "bagus", "pintar", dan "semangat". Guru juga membacakan teks dengan ekspresi yang lebih menarik, sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan membaca. Suasana kelas terlihat lebih menyenangkan, siswa lebih berani ketika diminta membaca di depan kelas. Ketiga indikator motivator sudah terlaksana dengan baik, masing-masing memperoleh skor 3 (baik).

Peran guru sebagai dinamisator juga menunjukkan perkembangan. Guru konsisten melaksanakan kegiatan membaca bergiliran dan menunjuk siswa secara langsung. Guru mulai memberikan tantangan sederhana dengan meminta siswa untuk membaca lebih lancar dari sebelumnya dengan ucapan "coba baca lebih lancar dari kemarin". Kegiatan membaca yang variatif tetap dipertahankan. Ketiga indikator dinamisator sudah terlaksana, dengan rincian: kegiatan membaca variatif skor 3 (baik), jam wajib membaca yang sudah terencana skor 2 (cukup), dan target/tantangan bacaan mulai diberikan dengan skor 2 (cukup).

Peran guru sebagai konselor terlaksana dengan baik. Guru secara aktif membimbing dua orang siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Guru memanggil siswa tersebut untuk duduk di depan dan membimbing mereka membaca pelan-pelan. Guru juga melakukan diskusi singkat dengan siswa yang mengalami kesulitan untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi. Motivasi tambahan diberikan dengan memberikan semangat agar siswa tidak mudah menyerah. Ketiga indikator konselor sudah terlaksana dengan skor 3 (baik) untuk masing-masing indikator.

Peran guru sebagai evaluator masih menunjukkan keterbatasan. Guru tetap tidak menggunakan instrumen penilaian khusus untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Penilaian masih dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kelancaran membaca siswa. Namun demikian, guru sudah melakukan tindak lanjut yang lebih terencana, seperti memberikan perhatian khusus dan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca. Dari dua indikator evaluator, indikator tindak lanjut hasil evaluasi sudah terlaksana dengan baik (skor 3), sedangkan indikator penggunaan instrumen penilaian masih belum terlaksana (skor 1).

c. Hasil Observasi Ketiga (Hari ke-6: 4 Desember 2025) - Observasi Jam Wajib Membaca

Pada tahap observasi ketiga, dilaksanakan pengamatan pada kegiatan jam wajib membaca yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Observasi ini difokuskan untuk menilai pelaksanaan peran guru dalam kegiatan membaca terstruktur yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Indikator yang digunakan sama dengan observasi sebelumnya, yaitu lima peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa. Hasil pengamatan pada observasi ketiga menunjukkan sebagai berikut:

Peran guru sebagai fasilitator masih menunjukkan keterbatasan yang sama dengan observasi sebelumnya. Guru tetap menggunakan buku cetak sebagai satu-satunya sumber bacaan. Tidak ada tambahan fasilitas baru seperti pojok baca atau sumber bacaan variatif. Media digital juga tidak digunakan. Ketiga indikator fasilitator masih belum terlaksana dengan skor 1 (kurang). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peran guru sebagai fasilitator tidak dapat berkembang secara signifikan tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana literasi yang memadai.

Peran guru sebagai motivator terlaksana dengan sangat baik pada observasi ketiga. Guru memberikan pujian dan apresiasi secara konsisten kepada setiap siswa yang berhasil membaca dengan lancar. Guru membacakan teks dengan ekspresi yang menarik dan antusias, sehingga

siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca. Suasana kelas terlihat sangat menyenangkan, siswa tertawa dan antusias ketika temannya membaca. Ketiga indikator motivator terlaksana dengan optimal dan memperoleh skor 4 (sangat baik) untuk masing-masing indikator.

Peran guru sebagai dinamisor terlaksana dengan sangat baik. Guru melaksanakan jam wajib membaca sesuai jadwal dengan durasi 30 menit. Guru menerapkan metode membaca bergiliran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Guru juga memberikan tantangan kepada siswa untuk membaca lebih baik dari pertemuan sebelumnya dengan ucapan "baca lebih baik dari pertemuan sebelumnya". Kegiatan membaca yang variatif membuat siswa tidak mudah bosan. Ketiga indikator dinamisor terlaksana dengan optimal, dengan rincian: kegiatan membaca variatif skor 4 (sangat baik), jam wajib membaca skor 4 (sangat baik), dan target/tantangan bacaan skor 3 (baik).

Peran guru sebagai konselor terlaksana dengan baik. Guru secara khusus mendampingi dua orang siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Guru memanggil mereka ke depan dan membimbing membaca pelan-pelan. Guru juga melakukan diskusi singkat dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang mereka hadapi. Motivasi tambahan terus diberikan agar siswa tetap semangat. Ketiga indikator konselor terlaksana dengan baik dan memperoleh skor 3 (baik) untuk masing-masing indikator.

Peran guru sebagai evaluator masih menunjukkan pola yang sama dengan observasi sebelumnya. Guru belum menggunakan instrumen penilaian khusus dan masih mengandalkan pengamatan langsung terhadap kelancaran membaca siswa. Namun demikian, guru sudah sangat konsisten dalam melakukan tindak lanjut, terbukti dengan adanya program les tambahan setelah jam pulang sekolah bagi siswa yang masih kesulitan membaca. Dari dua indikator evaluator, indikator tindak lanjut hasil evaluasi terlaksana dengan sangat baik (skor 4), sedangkan indikator penggunaan instrumen penilaian masih belum terlaksana (skor 1).

Secara keseluruhan, dari empat belas indikator observasi yang diamati dalam tiga kali pertemuan, diperoleh gambaran bahwa peran guru sebagai motivator, dinamisator, dan konselor mengalami peningkatan dari observasi pertama hingga observasi ketiga dan terlaksana dengan baik hingga sangat baik. Peran guru sebagai evaluator masih sederhana karena belum menggunakan instrumen penilaian khusus, namun tindak lanjut hasil evaluasi terlaksana dengan sangat baik. Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator masih menjadi kendala utama karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung literasi di sekolah yang tidak dapat diatasi oleh guru secara mandiri.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di sekolah. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian:

Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Secara umum, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Berbicara tentang peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, guru berperan untuk memfasilitasi, memotivasi, menciptakan lingkungan kondusif, menjadi teladan, serta mengevaluasi dan memberikan bimbingan agar siswa merasa tertarik, mampu, dan terbiasa membaca secara sukarela.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa mencakup lima kategori, yaitu peran guru sebagai

fasilitator, motivator, dinamisator, konselor, dan evaluator (Nurhasanah & Mustika, 2024).

1. Peran Guru sebagai Fasilitator

Bertindak selaku fasilitator, guru akan memberikan dukungan untuk siswa dalam menunjang minat mereka untuk membaca. Guru juga harus memahami dunia pendidikan dan berbagai sumber belajar, seperti media cetak. Untuk mendukung kegiatan belajar yang berkualitas, sekolah juga harus memiliki sarana prasarana yang memadai. Guru memberikan fasilitas berupa fasilitas fisik dan non-fisik kepada siswanya. Peran guru dalam konteks sebagai fasilitator adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Siswa dapat membaca dan meminjam buku yang tersedia di perpustakaan sekolah dengan izin guru. Pojok baca dan perpustakaan berfungsi sebagai sumber penting untuk meningkatkan minat baca. Gerakan suka membaca adalah cara untuk menerapkan budaya membaca pada siswa (Mansyur, 2019). Membantu siswa dengan memberikan rekomendasi tentang buku yang akan mereka baca merupakan salah satu dari fasilitas non-fisik yang diberikan guru kepada siswanya. Guru menyarankan siswanya agar membaca buku cerita yang mereka suka dan setara dengan usia mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong, peran guru sebagai fasilitator belum optimal. Hasil

wawancara mendalam dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa guru memfasilitasi kegiatan membaca hanya dengan memanfaatkan buku cetak yang tersedia di sekolah. Guru tidak menyediakan buku bacaan khusus untuk kegiatan literasi karena keterbatasan sarana. Sekolah juga belum memiliki pojok baca di kelas, dan perpustakaan pun juga belum ada. Hal ini ditegaskan oleh guru dalam wawancara: "*Disini tidak ada pojok baca, perpustakaan juga belum memadai. Jadi kami hanya menggunakan buku cetak.*"

Hasil observasi di kelas juga mengonfirmasi hal tersebut. Selama tiga kali observasi (tanggal 29 November, 1 Desember, dan 4 Desember 2025), peneliti melihat bahwa guru hanya menggunakan buku cetak sebagai satu-satunya sumber bacaan. Tidak tersedia pojok baca di kelas, dan perpustakaan sekolah tidak berfungsi. Media digital juga belum dimanfaatkan untuk kegiatan literasi membaca. Guru mengaku hanya menggunakan media digital pada pembelajaran tertentu seperti IPAS, misalnya untuk menayangkan video tentang materi fotosintesis, tetapi tidak untuk kegiatan membaca.

Hasil wawancara dengan 15 siswa kelas IV juga memperkuat temuan ini. Seluruh siswa menjawab bahwa guru hanya menyediakan buku cetak atau buku pelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Seorang siswa menjawab, "Bukunya buku pelajaran saja, yang biasa kami pakai belajar di kelas." Siswa lain mengatakan, "*Cuma buku pelajaran, tidak ada buku cerita.*" Bahkan beberapa siswa menyebutkan

bahwa tidak ada pojok baca di kelas maupun perpustakaan belum di operasikan untuk bisa mereka kunjungi.

Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong masih terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Guru belum mampu menyediakan variasi sumber bacaan karena faktor struktural yang tidak dapat diatasi secara mandiri dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapitri et al. (2023) yang menyatakan bahwa untuk mendukung kegiatan belajar yang berkualitas, sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

2. Peran Guru sebagai Motivator

Bertindak sebagai motivator, guru berperan dalam memberi rangsangan kepada siswa guna menumbuhkan minatnya dalam membaca. Salah satu bentuk peran guru sebagai motivator adalah dengan memberikan pujian. Sebagai seorang motivator, guru akan memberikan pujian atas setiap usaha siswa dalam membaca, sekecil apa pun itu (Fahrudin et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru sebagai motivator terlaksana dengan baik. Hasil wawancara mendalam dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang berminat dan mengalami kesulitan membaca. Dari 15 siswa, terdapat dua siswa yang masih membaca terbata-bata. Guru memberikan dorongan secara lisan agar siswa rajin membaca, baik di sekolah maupun di rumah bersama

orang tua. Guru juga memberikan pujian seperti "ayo semangat belajar" dan menyampaikan bahwa jika tidak bisa membaca, siswa tidak akan bisa naik ke kelas berikutnya.

Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama. Pada observasi pertama (29 November 2025), guru mulai memberikan pujian sederhana seperti "bagus" kepada siswa yang berani membaca di depan kelas. Pada observasi kedua (1 Desember 2025), guru lebih aktif memberikan pujian dan apresiasi, serta membacakan teks dengan ekspresi yang lebih menarik sehingga siswa lebih antusias. Pada observasi ketiga (4 Desember 2025), guru memberikan pujian secara konsisten kepada setiap siswa yang berhasil membaca dengan lancar, dan suasana kelas terlihat sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong, menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang berminat dan mengalami kesulitan membaca. Dari 15 siswa, terdapat dua siswa yang masih membaca terbata-bata. Guru memberikan dorongan secara lisan agar siswa rajin membaca, baik di sekolah maupun di rumah bersama orang tua. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca sebagai bentuk apresiasi dan penguatan positif.

Dengan demikian, peran guru sebagai motivator di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong telah berjalan dengan baik dan konsisten.

Pemberian motivasi dan pujian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mendorong mereka agar terus berusaha memperbaiki kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Panjaitan et al. (2023) bahwa guru bisa memberikan inspirasi dan menjadi acuan bagi siswa dalam meningkatkan minat membaca, serta pendapat Sultan & Tirtayasa (2023) bahwa guru berperan memberikan respon positif terhadap perkembangan peserta didik dalam kegiatan literasi.

3. Peran Guru sebagai Dinamisator

Bertindak sebagai dinamisator, guru bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan seluruh aktivitas membaca siswa dengan menggunakan semua sumber bacaan yang tersedia untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca. Aktivitas membaca yang disertai dengan minat membaca dapat berlanjut dengan adanya peran guru sebagai dinamisator (Rintang et al., 2021). Guru sebagai dinamisator bertindak dengan membuat kegiatan membaca yang variatif dan mengintegrasikan membaca dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru sebagai dinamisator terlaksana dengan baik. Hasil wawancara mendalam dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa dalam menciptakan suasana membaca yang tidak membosankan, guru menerapkan kegiatan membaca secara bergiliran dengan menunjuk siswa satu per satu. Cara ini membuat siswa lebih fokus dan memperhatikan kegiatan membaca yang sedang berlangsung. Guru mengungkapkan: *"Kalau di kelas, saat saya meminta siswa untuk*

membaca, saya biasanya menunjuk mereka satu per satu. Saya langsung menyebut nama. Misalnya satu paragraf yang terdiri dari dua baris dibaca oleh anak A, lalu dilanjutkan oleh anak B. Jika ada siswa yang tidak memperhatikan, mereka akan kebingungan."

Selain itu, guru menetapkan jadwal khusus membaca yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam pertama selama kurang lebih 30 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Meskipun guru tidak menetapkan target bacaan tertentu, guru tetap membiasakan siswa untuk membaca setiap hari dan menggunakan aktivitas sederhana agar siswa tetap terlibat selama kegiatan membaca. Guru juga memberikan tantangan sederhana agar kegiatan tidak membosankan, seperti permainan atau aktivitas yang membuat siswa lebih fokus.

Hasil wawancara dengan 15 siswa kelas IV juga menunjukkan bahwa seluruh siswa merasakan kegiatan membaca yang seru dan menarik. Seorang siswa menjawab, *"Iya, kami membaca bergantian, satu orang satu paragraf, jadi tidak bosan."* Siswa lain mengatakan, *"Iya, kami baca giliran, seru karena semua ikut."* Bahkan ada siswa yang mengungkapkan, *"Ibu guru tunjuk satu per satu, jadi kami harus perhatikan karena kapan saja bisa ditunjuk."*

Hasil observasi mengonfirmasi hal tersebut. Pada observasi pertama, kegiatan membaca bergiliran sudah diterapkan. Pada observasi kedua, guru mulai memberikan tantangan sederhana dengan meminta siswa membaca lebih lancar dari sebelumnya. Pada observasi ketiga (jam wajib

membaca hari Rabu), kegiatan berlangsung sangat baik dengan metode membaca bergiliran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Dengan demikian, peran guru sebagai dinamisor di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan membaca bergiliran, jam wajib membaca setiap hari Rabu, serta tantangan sederhana yang membuat siswa tetap fokus dan tidak bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkarnain (2019) bahwa kedinamisan guru tercermin dari kreativitas tinggi dalam menemukan solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik.

4. Peran Guru Sebagai Konselor

Bertindak sebagai konselor, guru harus membimbing dan mengarahkan siswa. Guru bertindak sebagai konselor yang berarti memberikan solusi kepada siswa tentang masalah mereka sehingga mereka lebih bersemangat untuk menyelesaikan masalah (Fauziah & Ramdhani, 2022). Dalam mengembangkan minat baca siswa, peran guru sebagai konselor yaitu mendengar dan memahami siswa. Sebagai konselor, guru akan berusaha menjadi pendengar yang baik ketika siswa berbagi tentang kesulitan terkait minat baca mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru sebagai konselor terlaksana dengan cukup baik. Hasil wawancara mendalam dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa guru memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membimbing secara langsung. Untuk dua siswa yang mengalami kesulitan, guru

memanggil mereka untuk duduk bersama di depan dan mengajari membaca mulai dari mengenal huruf. Guru mengungkapkan: *"Saya ulangi lagi, mulai dari huruf, seperti ABC, hingga mereka bisa mengikuti."*

Selain itu, guru juga berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk menyampaikan kondisi anak dan meminta dukungan dalam proses belajar membaca di rumah. Namun, keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi kendala utama. Guru mengakui bahwa salah satu orang tua tidak memiliki latar belakang pendidikan dan tidak bisa membaca, sehingga cukup sulit untuk membimbing anaknya di rumah. Oleh karena itu, guru berusaha memberikan bantuan tambahan di sekolah berupa les tambahan setelah jam pulang sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca juga mengonfirmasi bahwa guru memberikan bantuan secara langsung. Seorang siswa menjawab, *"Iya, kalau saya susah membaca, Ibu guru bantu mengeja huruf pelan-pelan."* Siswa lain mengatakan, *"Ibu guru bantu saya waktu baca terbata-bata."* Namun, tidak ada siswa yang menyebutkan adanya diskusi khusus tentang buku yang mereka baca, sehingga bimbingan lebih bersifat teknis saat siswa mengalami kesulitan membaca.

Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama. Pada observasi pertama, guru sudah terlihat mendekati siswa yang mengalami kesulitan

membaca dan membimbing mereka secara langsung. Pada observasi kedua, guru memanggil dua siswa ke depan dan membimbing mereka membaca pelan-pelan. Pada observasi ketiga, guru secara khusus mendampingi dua siswa yang masih kesulitan membaca dan melakukan diskusi singkat untuk mengetahui kesulitan yang mereka hadapi.

Dengan demikian, peran guru sebagai konselor di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun menghadapi kendala keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahayati & Ushuluddin (2022) bahwa guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, informasi, dan penguatan positif agar tercipta suasana bimbingan yang kondusif.

5. Peran Guru sebagai Evaluator

Bertindak sebagai evaluator, guru menentukan apa yang akan diperbaiki dan ditetapkan. Adanya evaluasi yang dilakukan guru akan memudahkan untuk menentukan metode yang tepat dalam menumbuhkan minat baca siswanya. Sebagai evaluator, guru berperan untuk menilai perkembangan siswa. Secara berkala, guru akan menilai perkembangan minat baca dan kemampuan siswanya (Wati & Perdana, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru sebagai evaluator terlaksana namun masih sederhana. Hasil wawancara mendalam dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa

melalui pengamatan langsung saat siswa membaca di kelas. Guru tidak menggunakan instrumen penilaian khusus. Guru mengungkapkan: *"Untuk alat penilaian khusus, saya tidak menggunakan. Karena saya lebih banyak mengevaluasi secara langsung dari hasil membaca mereka. Jadi, saya melihat bagaimana kemampuan mereka saat dites secara lisan, kemudian dari situ saya sesuaikan lagi cara mengajarnya."*

Guru mengidentifikasi indikator peningkatan minat baca dari siswa yang awalnya sama sekali belum bisa membaca, setelah diusahakan sekitar satu tahun, sudah bisa mengenali empat sampai lima huruf. Menurut guru, itu sudah ada peningkatan meskipun untuk huruf yang banyak atau kata yang panjang masih mengalami kesulitan. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan les tambahan setelah jam pulang sekolah bagi siswa yang masih kesulitan membaca.

Hasil wawancara dengan 15 siswa kelas IV juga menunjukkan bahwa guru memeriksa atau menilai hasil bacaan mereka dengan cara mendengarkan siswa membaca, kemudian jika ada kesalahan langsung dibetulkan. Beberapa siswa menyebutkan bahwa guru memberikan nilai dari suara saat membaca, namun tidak ada siswa yang menyebutkan adanya tes tertulis, lembar penilaian, atau instrumen khusus lainnya.

Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong telah terlaksana namun masih sederhana. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung tanpa instrumen penilaian khusus, namun tindak lanjut berupa les tambahan telah

diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawir et al. (2022) bahwa guru profesional berperan sebagai evaluator yang mampu merancang alat ukur untuk menilai ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik, sehingga ke depan guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang lebih terstruktur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat lima peran guru yang muncul dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong Kelima peran tersebut adalah Pertama, Peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan menyediakan sarana fisik dan non fisik untuk siswa dalam menunjang kegiatan membaca. Penyediaan fasilitas fisik berupa adanya pojok baca dan perpustakaan sekolah yang bisa dimanfaatkan siswa untuk menemukan buku bacaan yang mereka sukai, dan fasilitas non fisik berupa sarana yang diberikan guru kepada siswanya terkait buku bacaan yang sesuai untuk mereka baca. Kedua, Peran guru sebagai motivator adalah dengan memberikan pujian kepada siswanya sebagai bentuk apresiasi. Ketiga, Peran guru sebagai dinamisator ditunjukkan dengan membuat kegiatan yang variatif dan mengintegrasikan membaca dalam pembelajaran. Keempat, Peran guru sebagai konselor diterapkan dengan mendengar dan memahami siswa terkait kesulitan membaca yang mereka alami. Kelima, Peran guru sebagai evaluator diterapkan melalui evaluasi atau penilaian terkait minat dan kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Dari lima peran guru tersebut, hanya satu peran guru yang belum terpenuhi, yaitu peran guru sebagai fasilitator, dimana pada SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong belum memiliki pojok

baca maupun perpustakaan, sehingga kegiatan membaca hanya dilakukan menggunakan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran yang berkenaan dengan penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan pojok baca dan mengaktifkan perpustakaan mini guna menciptakan dan menumbuh kembangkan minat baca para siswa.

2. Bagi Guru

Memberihkan reward berupa buku kepada siswa yang rajin membaca disetiap pertemuan. Mengadakan agenda membaca minimal tiga kali dalam seminggu untuk meningkatkan kreatifitas anak serta selalu memotivasi siswa agar meningkatkan minat membaca.

3. Bagi Siswa

Menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar melalui buku yang menjadi favorit, membaca merupakan jendela cakrawala sehingga kita bisa mengetahui apa yang belum kita temukan sebelumnya.

4. Bagi Orang Tua

Mendukung semua program kegiatan sekolah dengan memberikan motivasi dan dorongan dalam menumbuhkan minat baca sisiwa serta

memberikan jam tambahan belajar kepada anak yang belum mampu membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, J., & Suryadi, S. (2020). Peranan keluarga dalam membentuk kedisiplinan anak kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1131–1138.
- Andini, A., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. 4(2), 3091-3099. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3193>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Afian, T., & Saputra, R. D. A. (2021). Inovasi fasilitas perpustakaan sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 6-12. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>
- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. In *Current research in education: conference series journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12). https://www.academia.edu/download/93002306/32685_75730_1_PB.pdf
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor- faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Cahayati, B. (2022). *Peran Guru Sebagai Konselor Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di RA Raudlotul Ulum Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5398>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>

- Fahrudin, A., dkk. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Literasi Siswa.
- Faizin, M., & Mambrasar, O. (2022). Hubungan Kreativitas Guru Dengan Minat Baca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Ypk Alfa Omega Waisai. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 59-66.
- Fauziah, N., & Ramdhani, A. (2022). Peran Guru sebagai Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(2), 90-98.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Fauziah, S. N., Sumiyani, S., & Ramadhani, I. (2022). Peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa kelas v di sekolah dasar negeri karet 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Firdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832-844. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.998>
- Iriyani, A. N., Faizin, M., & Rahayu, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Permulaan Siswa Kelas II SD YPK Inamo Kabupaten Sorong. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 140-151. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3622>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kartini, Sinurat, A., & Napitu, U. (2023). Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di SDN 091561 Afd.A Pagar Jawa. *Journal on Education*, 14235–14240.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk

- mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.
- Ketaren, M. A. (2019). Pengembangan minat baca anak. Prenadamedia Group.
- Maola, M., Kusumadewi, R. F., & Cahyaningtyas, A. P. (2020). Hubungan minat baca dengan prestasi belajar kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*, 1392–1400.
- Mardiah, D. (2023). Minat baca di Indonesia: Systematic literature review. *Jurnal Pena Ilmiah*, 33–44.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II FBS UNM, Desember 2017. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis data. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*, 61.
- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Munawir, Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
- Najamiah, N. (2017). *The influence of reading interest on the ability to understand the reading of grade IV students at Gunung Sari I Elementary School, Rappocini District, Makassar City* (Doctoral dissertation, Alauddin State Islamic University Makassar).
- Nisa, A. K. (2019). Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di sdit ulul albab 01 purworejo. *Hanata Widya*, 8(2), 13-19.
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318.

- Oja, H., & Mahuze, H. (2026). Strategi Pelayanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Public Administration*, 8(2), 12-28. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v8i2.7394>
- Panjaitan, I., Kuntarto, E., & Pamela, I. S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03).
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 288–293. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154-166. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2673.
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415-423. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>.
- Riyanni. (2022). Peranan Penting Guru Indonesia Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Serta Tantangan Pada Pembelajaran Abad 21 [Preprint]. *Thesis Commons*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/2y4m8>.
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9 (1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49044>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Sandra, A., Chalis, D. G., Sari, T. P., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 302–311.

- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73-80. <https://pdfs.semanticscholar.org/12c3/1330123f315d3594e04a7d8cb5c1b48c7a82.pdf>
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Supriyadi, A. (2020). *PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/728124>
- Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023). Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 1-11. <https://doi.org/10.35508/jocsee.v2i3.13608>
- Trismayanti, S. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 88–100.
- Tulak, T. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17-23. <https://scholar.google.com/citations?user=jX3GKRrAAAAJ&hl=en&oi=sra>
- Wati, Y. A., & Perdana, P. I. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas iii UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 72-77. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.340>
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>

- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 41–47. <http://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

 UNIMUDA SORONG	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAHA/ UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Di Marayat Parani, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya										
Nomor : 313/L3.AU/SPm/FABIO/B/2025	Sorong, 28 November 2025										
Lamp. : -											
Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>											
Kepada Yth. Kepala SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong Di _____ Tempat											
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i> Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Novya Lestari Haseng</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 148620621072</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: IX (Sembilan)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Sekolah Dasar</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: "Analisis Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong".</td> </tr> </table>		Nama	: Novya Lestari Haseng	NIM	: 148620621072	Semester	: IX (Sembilan)	Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Judul Penelitian	: "Analisis Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong".
Nama	: Novya Lestari Haseng										
NIM	: 148620621072										
Semester	: IX (Sembilan)										
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar										
Judul Penelitian	: "Analisis Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong".										
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 28 November s.d 05 Desember 2025											
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.											
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>											
 Rudi Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001											
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan;											
www.fabio.unimudasorong.ac.id	PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD										
											

Lampiran 2

Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi


SD YPPK SANTO STEVANUS AIMAS
 Alamat: Jl. Cempedak, Malawili, Kec. Aimas, Kab. Sorong, Papua Barat Daya

Nomor :
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Selesai Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga
 Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
 Di _____
 Tempat

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD YPPK Santo Stevanus Aimas, menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Novya Lestari Haseng
 NIM : 148620621072
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : "Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong"

Benar telah menyelesaikan Penelitian Skripsi di SD YPPK Santo Stevanus Aimas mulai tanggal 29 November – 05 Desember 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Sorong, 06 Desember 2025
 Kepala SD YPPK Santo Stevanus Aimas

 Kepala SD YPPK Santo Stevanus Aimas

Lampiran 3

Lembar Validasi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantol, Alimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi Iwan Hermawan, M. Pd.
 NIP/NIDN : 1408099801
 Jabatan Fungsional :
 Unit Kerja :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Novya Lestari Haseng
 NIM : 148620621072

Berupa :

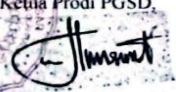
☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

Analisis Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca
Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup-Baik*
 Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong,

Validator,



Adi Iwan Hermawan, M. Pd.
NIP/NIDN. 1408099801

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
 2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup-Baik*

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong,

Validator,

Adi Iwan Hermawan, M. Pd.
NIP/NIDN. 1408099801

LEMBAR VALIDASI

A. Tujuan

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur validitas instrumen penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong” yang disusun oleh Novya Lestari Haseng (NIM. 148620621072). Instrumen yang divalidasi meliputi pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, dan lembar observasi.

B. Petunjuk

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen “Pedoman Wawancara Guru, Pedoman Wawancara Siswa, dan Lembar Observasi” pada kolom yang disediakan dengan menggunakan tanda (✓) dengan skor penilaian:

Skor 1: Tidak layak **Skor 3:** Cukup layak **Skor 5:** Sangat layak

Skor 2: Kurang layak **Skor 4:** Layak

2. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran dan perbaikan pada kolom komentar/saran yang disediakan.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

Penilaian

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
A.	Pedoman Wawancara Guru					

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator peran guru sebagai fasilitator				✓	
2.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator peran guru sebagai motivator				✓	
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator peran guru sebagai dinamisator				✓	
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator peran guru sebagai konselor				✓	
5.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator peran guru sebagai evaluator				✓	
6.	Kejelasan redaksi pertanyaan untuk subjek penelitian (guru)				✓	
7.	Keterbacaan instrumen oleh guru kelas IV				✓	
B.	Pedoman Wawancara Siswa					

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian pertanyaan dengan tingkat pemahaman siswa kelas IV				✓	
2.	Kemampuan pertanyaan menggali pengalaman siswa tentang peran guru				✓	
3.	Kejelasan bahasa dan kesederhanaan kalimat untuk anak SD				✓	
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator peran guru (lima peran)				✓	
5.	Keterbacaan dan kemudahan dipahami siswa				✓	
C.	Lembar Observasi					
1.	Kesesuaian indikator observasi dengan peran guru sebagai fasilitator				✓	
2.	Kesesuaian indikator observasi dengan peran guru sebagai motivator				✓	
3.	Kesesuaian indikator				✓	

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
	observasi dengan peran guru sebagai dinamisor					
4.	Kesesuaian indikator observasi dengan peran guru sebagai konselor				✓	
5.	Kesesuaian indikator observasi dengan peran guru sebagai evaluator				✓	
6.	Kemudahan indikator diamati secara langsung di lapangan				✓	
7.	Kelengkapan indikator untuk mengukur seluruh peran guru				✓	
Total Skor	80%					

Rentang Skor (%)	Kategori Kelayakan	Keputusan
85% – 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
70% – 84,9%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi minor
50% – 69,9%	Cukup Layak	Perlu revisi besar

Rentang Skor (%)	Kategori Kelayakan	Keputusan
30% – 49,9%	Kurang Layak	Belum layak digunakan
0% – 29,9%	Tidak Layak	Tidak dapat digunakan

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

Kesimpulan Validasi

(Lingkari salah satu)

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Sorong

Validator



Adi Iwan Hermawan M.Pd

NIDN. 1408099801

Lampiran 4

Kisi-kisi Instrumen Peran Guru

Aspek	Indikator	Sub indicator
Peran guru dalam kegiatan literasi	Guru sebagai fasilitator	Guru menyediakan fasilitas fisik seperti pojok baca di kelas, dan perpustakaan
	Guru sebagai motivator	Guru memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan minat membacanya.
	Guru sebagai dinamisator	Guru menetapkan jam wajib membaca, dan target bacaan siswa
	Guru sebagai konselor	Guru berdiskusi dengan siswa mengenai kendala yang dialami oleh siswa dalam membaca.
	Guru sebagai evaluator	Guru harus mengetahui apa saja kekurangan dan yang harus diperbaiki dalam membaca.

Sumber:(Nurhasanah & Mustika, 2024)

Lampiran 5

Lembar Pedoman Wawancara Guru

Nama : Teresia

Guru Kelas : V (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Menggali pemahaman, persepsi, kesadaran, dan niat di balik tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan literasi terkait perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Guru sebagai Fasilitator	1. Buku atau sumber bacaan seperti apa yang Ibu sediakan di kelas untuk menarik minat baca siswa? 2. Bagaimana cara Ibu memastikan koleksi buku di pojok baca tetap beragam dan sesuai dengan	

	tingkat membaca siswa? 3.Selain buku fisik, apakah menggunakan media atau sumber digital lainnya untuk memfasilitasi kegiatan membaca?	
2.Guru sebagai Motivator	4.Strategi spesifik apa yang digunakan untuk membangkitkan semangat membaca pada siswa yang kurang berminat? 5. Bisakah menceritakan contoh pujian atau bentuk apresiasi yang pernah diberikan kepada siswa karena kemajuan dalam membaca? 6. Bagaimana menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan seputar kegiatan membaca di kelas?	
3.Guru sebagai dinamisor	7.Apakah Ibu/Bapak menetapkan jam wajib membaca khusus di kelas? Bisa dijelaskan seperti apa pelaksanaannya? 8.Apakah ada target bacaan yang ingin dicapai oleh siswa dalam periode tertentu (misalnya, satu buku per minggu)? Bagaimana mengevaluasi pencapaiannya? 9.Kegiatan atau tantangan apa	

	yang Ibu/Bapak rancang untuk membuat kegiatan membaca lebih dinamis dan tidak membosankan?	
4, Guru sebagai Konselor	10. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca (seperti malas, tidak paham isi bacaan), bagaimana cara Ibu/Bapak mendekati dan membimbing mereka? 11. Apakah Ibu/Bapak pernah melakukan diskusi individu atau kelompok untuk mengetahui kendala siswa dalam membaca? Bisa diceritakan pengalamannya?	
	12. Bagaimana strategi Ibu/Bapak dalam memberikan motivasi atau nasihat kepada siswa yang memiliki minat baca sangat rendah?	
5. Guru sebagai Evaluator	13. Bagaimana Ibu/Bapak mengevaluasi perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa? Apakah menggunakan alat penilaian tertentu? 14. Apa saja indikator atau tanda-tanda yang Ibu/Bapak perhatikan untuk mengetahui bahwa seorang siswa mengalami peningkatan minat baca? Langkah apa yang Ibu/Bapak	

	lakukan setelah mengetahui kekurangan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca?	
--	--	--

Lampiran 6

Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama : Teresia S.Pd.

Guru Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Menggali pemahaman, persepsi, kesadaran, dan niat di balik tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan literasi terkait perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Pertanyaan	Jawaban
1. Buku atau sumber bacaan seperti apa yang Ibu sediakan di kelas untuk menarik minat baca siswa?	<i>Untuk buku atau sumber bacaan itu tidak ada yang spesifik dari buku bacaannya. Semuanya berupa buku cetak yang sudah disediakan di sekolah. Jadi sebelum memulai proses pembelajaran, saya meminta mereka</i>

	<i>untuk membaca terlebih dahulu di buku cetak tersebut.</i>
2. Bagaimana cara Ibu memastikan koleksi buku di pojok baca tetap beragam dan sesuai dengan tingkat membaca siswa?	<i>Disini tidak ada pojok baca, perpustakaan juga belum ada. Jadi kami hanya menggunakan buku cetak.</i>
3. Selain buku fisik, apakah menggunakan media atau sumber digital lainnya untuk memfasilitasi kegiatan membaca?	<i>Tidak ada, kami lebih menggunakan buku cetak. Kecuali pada pembelajaran yang seperti IPAS, misalnya ketika ada contoh, materi fotosintesis, itu biasa saya tayangkan melalui video. Tetapi untuk kegiatan literasi membaca tidak ada penggunaan media digital.</i>
4. Strategi spesifik apa yang digunakan untuk membangkitkan semangat membaca pada siswa yang kurang berminat?	<i>Dari 15 siswa itu memang ada yang suka membaca, ada yang tidak suka membaca. Jadi saya biasanya memberikan motivasi kepada mereka yang kurang berminat. Saya memberikan mereka motivasi semangat untuk lebih banyak membaca di rumah membuka-buka buku. Karena di kelas empat ini tidak semua lancar, ada beberapa siswa yang masih terbata-bata saat membaca sekitar dua orang. Jadi saya berikan motivasi agar selain belajar</i>

	<i>disekolah belajar dengan Ibu, di rumah juga mereka belajar membaca dengan orang tua.</i>
5. Bisakah menceritakan contoh pujian atau bentuk apresiasi yang pernah diberikan kepada siswa karena kemajuan dalam membaca?	<i>Saya berikan contoh yang dua orang ini, saya biasa berikan mereka pujian. Ayo semangat belajar, contohnya semangat belajar agar bisa naik ke kelas berikutnya. Kalau misalnya kalian tidak bisa membaca, ya berarti tidak bisa naik ke tingkat berikutnya. Dan berikan semangat untuk belajar terus di rumah.</i>
6. Bagaimana menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan seputar kegiatan membaca di kelas?	<i>Kalau di kelas, saat saya meminta meminta siswa untuk membaca, saya biasanya menunjuk mereka satu persatu. Saya langsung menyebut nama. Misalnya satu paragraf yang terdiri dari dua baris di baca oleh anak A, lalu di lanjutkan oleh anak B. Jika ada siswa yang tidak memperhatikan, mereka akan kebingungan karena tidak tahu bagian mana yang sedang dibaca. Biasanya juga ada beberapa siswa lain yang yang bantu mengingatkan temannya dengan berkata, 'Ayo perhatikan.' Mereka senang saling membantu, terutama untuk mengingatkan teman-teman yang kurang fokus.</i>

7. Apakah Ibu/Bapak menetapkan jam wajib membaca khusus di kelas? Bisa dijelaskan seperti apa pelaksanaannya?	<i>Kami memiliki jam khusus membaca kami setiap hari Rabu pada jam pertama, Durasinya kurang lebih 15 menit sebelum proses pembelajaran di mulai.</i>
8. Apakah ada target bacaan yang ingin dicapai oleh siswa dalam periode tertentu (misalnya, satu buku per minggu)? Bagaimana mengevaluasi pencapaiannya?	<i>Saya sebenarnya tidak menetapkan target khusus. Namun setiap hari saya selalu meminta mereka untuk membaca di buku cetak. Ketika masuk pelajaran, untuk siswa yang belum lancar membaca atau masih terbata-bata, saya meminta mereka maju ke depan, untuk membaca beberapa paragraf. Setelah itu barulah teman-teman yang lain melanjutkan. Jadi, kalau ditanya apakah ada target tertentu, jawabannya tidak.</i>
9. Kegiatan atau tantangan apa yang Ibu/Bapak rancang untuk membuat kegiatan membaca lebih dinamis dan tidak membosankan?	<i>Kalau yang saya rancang tantangannya agar tidak membosankan adalah dengan memberikan permainan atau aktivitas yang membuat mereka lebih fokus. Biasanya kalau tidak ada kegiatan seperti itu, mereka cenderung kurang fokus dan mudah terganggu oleh teman, karena itu saya menggunakan cara seperti menunjuk mereka secara langsung supaya perhatian mereka tetap terarah.</i>

10. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca (seperti malas, tidak paham isi bacaan), bagaimana cara Ibu/Bapak mendekati dan membimbing mereka?	<i>Untuk dua siswa yang mengalami kesulitan itu, saya biasanya memanggil untuk duduk bersama saya di depan. Setelah itu baru saya ajari mereka membaca, mulai dari mengenal huruf. Sebenarnya mereka sudah pernah belajar, hanya saja ketika duduk di posisi tertentu atau saat dipanggil mereka seperti lupa. mungkin mereka gugup. Jadi saya ulangi lagi, mulai dari huruf, seperti ABC, hingga mereka bisa mengikuti. Untuk siswa yang malas membaca, saya lebih banyak memberi motivasi agar mereka tidak malas.</i>
11. Apakah Ibu/Bapak pernah melakukan diskusi individu atau kelompok untuk mengetahui kendala siswa dalam membaca? Bisa diceritakan pengalamannya?	<i>Ya, untuk yang mereka berdua, saya sudah menyampaikan kondisinya kepada orang tua, Namun salah satu orang tua mengatakan bahwa nanti mereka akan di ajarkan di rumah. Sementara orang tua yang satunya lagi mengatakan hal yang sama, bahwa akan di ajarkan di rumah. Namun pada kenyataannya, salah satu orang tua tidak memiliki latar belakang pendidikan, sehingga cukup sulit untuk membimbing anaknya di rumah. Itu yang menjadi kesulitan di sini. Karena ketika di sekolah waktu belajar mereka hanya sebentar, sementara di rumah seharusnya bisa</i>

	<i>lebih lama, tapi di rumah orang tua anak yang satunya lagi ini tidak bisa membaca juga. Akibatnya sampai sekarang anak itu masih belum lancar membaca. Untuk 4-5 huruf, dia bisa. Namun untuk membaca kalimat panjang masih sangat sulit. proesnya lama sekali. Saat ini saya masih berusaha membantu sebisa mungkin tetapi tetap membutuhkan bantuan orang tua. Karena orang tuanya juga tidakk bisa membaca, jadi disitulah kesulitannya.</i>
12. Bagaimana strategi Ibu/Bapak dalam memberikan motivasi atau nasihat kepada siswa yang memiliki minat baca sangat rendah?	<i>Ya, untuk anak yang dua orang ini, yang satu orangnya orang tuanya bisa membantu, tetapi yang satunya lagi memang menjadi kesulitan saya. Di sekolah sudah saya ajari, tetapi ketika pulang ke rumah dia lebih banyak bermain sehingga lupa apa yang sudah dia pelajari, besoknya saya mengulang lagi dari awal karena dia sudah lupa. Jadi memang saya kesulitannya di satu anak ini. Jadi kalau minat membacanya rendah, ini susah kalau untuk kasih tahu mereka untuk kurangi bermain. Tapi sampai di rumah kita tidak tahu. Mungkin dia harus ada bimbingan orang tua juga. Kalau di sekolah saya memang selalu ingatkan untuk kurangi bermain,</i>

	<i>banyak membaca. tapi, kembali lagi ke orang tuanya juga karena keterbatasan dalam pendidikan juga jadi berpengaruh ke anaknya kalau di rumah.</i>
13. Bagaimana Ibu/Bapak mengevaluasi perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa? Apakah menggunakan alat penilaian tertentu?	<i>Untuk alat penilaian khusus, saya tidak menggunakan. Karena saya lebih banyak mengevaluasi secara langsung dari hasil membaca mereka. Jadi, saya melihat bagaimana kemampuan mereka saat di tes secara lisan, kemudian dari situ saya sesuaikan lagi cara mengajarnya.</i>
14. Apa saja indikator atau tanda-tanda yang Ibu/Bapak perhatikan untuk mengetahui bahwa seorang siswa mengalami peningkatan minat baca?	<i>Saya fokus pada anak yang ini, yang orang tuanya tidak bersekolah. Pada awalnya, dia sama sekali belum bisa membaca. huruf-huruf pun sering lupa. Setelah saya usahakan sekitar satu tahun, dia sudah bisa mengenali empat sampai lima huruf. Jadi menurut saya itu sudah ada peningkatan. Namun, untuk huruf yang banyak atau kata yang panjang dia masih mengalami kesulitan. Tetap di dibandingkan tahun sebelumnya, tetap ada perkembangan.</i>

15.Langkah apa yang Ibu/Bapak lakukan setelah mengetahui kekurangan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca?	<i>Saya memberikan les tambahan. etelah selesai belajar, ketika teman-teman lain sudah pulang dua anak ini saya beri jam tambahan. Karena di rumah orang tuanya tidak bisa membantu. Jadi saya berikan les tambahan.</i>
--	--

Lampiran 7

Lembar Pedoman Wawancara Siswa

Nama :
 Kelas : V (Empat)
 Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong
 Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa
 Tujuan : mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi	

	lebih seru dan menarik? Contohnya?	
Guru sebagai konselor	4. Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	
Guru sebagai evaluator	5. Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	

Lampiran 8

Lembar Hasil Jawaban Siswa

Nama Siswa : AAA

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1. Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Ibu guru menyediakan buku pelajaran saja.</i>
Guru sebagai motivator	2. Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Iya, Ibu guru bilang "bagus" kalau saya mau membaca. Saya senang.</i>
Guru sebagai dinamisator	3. Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Iya, kami membaca bergantian satu orang satu paragraf, jadi tidak bosan.</i>

Guru sebagai konselor	4. Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Iya, kalau saya salah baca, Ibu guru betulkan pelan-pelan.</i>
Guru sebagai evaluator	5. Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Iya, Ibu guru mendengarkan bacaan saya, kalau salah langsung dibetulkan.</i>

Nama Siswa : ATK

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1. Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Bukunya buku cetak yang biasa kami pakai belajar di kelas.</i>
Guru sebagai motivator	2. Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Iya, Ibu guru sering kasih semangat, bilang "ayo terus belajar". Saya jadi rajin.</i>
Guru sebagai dinamisator	3. Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik?	<i>Iya, kami baca bergiliran, Ibu guru tunjuk satu per satu.</i>

	Contohnya?	
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Iya, kalau saya susah membaca, Ibu guru bantu dekat di meja depan.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Iya, Ibu guru dengarkan, kalau salah dibetulkan, lalu disuruh ulang.</i>

Nama Siswa : AL

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Cuma buku pelajaran</i>
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Iya, Ibu guru bilang "semangat ya" kalau kami mau membaca.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi	<i>Iya, kami baca giliran, jadi harus perhatikan,</i>

	lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>nanti ditunjuk.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Iya, Ibu guru bantu mengeja huruf pelan-pelan kalau saya lupa.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Iya, Ibu guru periksa dengan cara mendengarkan saya membaca.</i>

Nama Siswa : EDC

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Hanya buku paket, tidak ada buku lain di kelas.</i>
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Iya, Ibu guru sering bilang "bagus dan semangat" kalau kami mau membaca, jadi saya senang.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi	<i>Iya, kami membaca bergantian, seru karena</i>

	lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>semua ikut.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Iya, Ibu guru tanya kalau saya susah, lalu diajari perlahan.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Iya, Ibu guru dengar lalu kasih tahu kalau salah.</i>

Nama Siswa : GA

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Bukunya buku pelajaran, tidak ada bacaan lain.</i>
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Iya, Ibu guru kasih pujian "pintar" kalau saya bisa baca.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik?	<i>Iya, kami baca giliran, jadi tidak boleh main-main.</i>

	Contohnya?	
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Iya, Ibu guru bantu saya waktu baca terbata-bata.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Iya, Ibu guru mendengarkan bacaan kami, kalau salah langsung dibetulkan.</i>

Nama Siswa : GPK

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Cuma buku cetak, tidak ada buku cerita.</i>
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Ibu guru bilang "ayo rajin baca" supaya pintar.</i>

Guru sebagai dinamisator	3. Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Iya, kami baca satu per satu, jadi semua harus fokus.</i>
Guru sebagai konselor	4. Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru panggil ke depan kalau saya susah membaca.</i>
Guru sebagai evaluator	5. Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru nilai dari suara waktu baca, kalau salah dibetulkan.</i>

Nama Siswa : HMH

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1. Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Bukunya buku pelajaran saja, tidak ada yang lain.</i>
Guru sebagai motivator	2. Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana	<i>Ibu guru bilang "bagus" kalau saya sudah bisa baca lebih lancar.</i>

	perasaannya?	
Guru sebagai dinamisator	3. Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Baca giliran, jadi tidak boleh diam saja.</i>
Guru sebagai konselor	4. Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu saya baca pelan-pelan di depan kelas.</i>
Guru sebagai evaluator	5. Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru dengar, lalu suruh ulang kalau salah.</i>

Nama Siswa : IJM

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1. Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Tidak ada pojok baca, bukunya hanya buku paket.</i>
Guru sebagai motivator	2. Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu	<i>Ibu guru kasih semangat "ayo jangan malu-malu" waktu baca.</i>

	membaca buku? Bagaimana perasaannya?	
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Kami membaca bergiliran, seru karena semua ikut.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu saya mengeja huruf yang susah.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru periksa dengan cara dengar dan betulkan.</i>

Nama Siswa : ISF

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Bukunya buku cetak, tidak ada buku cerita bergambar.</i>
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau	<i>Ibu guru bilang "pintar" kalau saya berani baca di</i>

	penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>depan.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Kami baca giliran, jadi harus perhatikan teman.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu saya waktu lupa huruf.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru dengar, lalu kasih tahu bagian yang salah.</i>

Nama Siswa : HJK

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Hanya buku pelajaran, tidak ada buku lain.</i>
Guru sebagai	2.Apakah guru kamu sering	<i>Ibu guru sering bilang</i>

motivator	memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>"semangat ya" dan saya jadi percaya diri.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Baca bergantian, jadi tidak membosankan.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu kalau saya susah baca kata panjang.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru nilai dari bacaan saya langsung.</i>

Nama Siswa : LYP

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Bukunya buku paket, tidak ada buku lain.</i>

Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Ibu guru kasih pujian "bagus sekali" kalau saya rajin baca.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Kami membaca giliran, jadi harus siap semua.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu saya baca di depan kelas.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru dengar dan betulkan kalau ada yang salah.</i>

Nama Siswa : JBK

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca di kelas.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis	<i>Cuma buku pelajaran, tidak ada yang lain.</i>

	bukunya?	
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Ibu guru bilang "ayo lebih rajin baca" supaya naik kelas.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Baca bergantian, seru karena semua teman ikut.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu saya mengeja huruf.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru dengar bacaan saya, lalu kasih nilai.</i>

Nama Siswa : MAW

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis	<i>Hanya buku cetak, tidak ada buku yang lain.</i>

	bukunya?	
Guru sebagai motivator	2. Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Ibu guru kasih semangat "kamu pasti bisa" waktu saya susah baca.</i>
Guru sebagai dinamisator	3. Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Kami baca giliran, jadi tidak boleh bermain.</i>
Guru sebagai konselor	4. Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu saya baca pelan-pelan.</i>
Guru sebagai evaluator	5. Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru periksa dengan cara mendengarkan.</i>

Nama Siswa : NEM

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai	1. Apakah guru kamu	<i>Bukunya buku pelajaran</i>

fasilitator	menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>saja.</i>
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Ibu guru bilang "bagus" kalau saya sudah bisa membaca.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Baca bergantian, jadi semua harus fokus.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu saya kalau lupa huruf.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru dengar, lalu betulkan kalau salah.</i>

Nama Siswa : PYK

Kelas : IV (Empat)

Sekolah : SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai pengalaman, persepsi, dan perasaan mereka.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru sebagai fasilitator	1.Apakah guru kamu menyediakan buku-buku menarik di kelas? Apa jenis bukunya?	<i>Hanya buku cetak, tidak ada pojok baca.</i>
Guru sebagai motivator	2.Apakah guru kamu sering memberikan pujian atau penghargaan saat kamu membaca buku? Bagaimana perasaannya?	<i>Ibu guru kasih semangat "ayo terus belajar" supaya pintar.</i>
Guru sebagai dinamisator	3.Apakah guru kamu membuat kegiatan membaca di kelas jadi lebih seru dan menarik? Contohnya?	<i>Kami membaca bergantian, seru karena semua ikut baca.</i>
Guru sebagai konselor	4.Apakah guru kamu pernah menanyakan tentang buku yang kamu baca dan memberikan saran? Contohnya?	<i>Ibu guru bantu saya waktu baca terbata-bata.</i>
Guru sebagai evaluator	5.Apakah guru kamu memeriksa atau menilai hasil bacaan kamu? Bagaimana caranya?	<i>Ibu guru dengar lalu suruh ulang kalau salah.</i>

Lampiran 9

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Jumat 24 Oktober November 2025 (Pertemuan ke-1 / Observasi Awal)

Nama Guru : Teresia S. Pd.

Kelas : IV (Empat)

SD : YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Menggali pemahaman, persepsi, kesadaran, dan niat di balik tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan literasi terkait perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
1	Guru menyediakan berbagai sumber bacaan					
2	Guru mengelola pojok baca/perpustakaan kelas					
3	Guru menggunakan media pendukung membaca					
4	Guru memberikan pujian atau apresiasi					
5	Guru membacakan teks dengan ekspresif					
6	Guru menciptakan suasana membaca yang menyenangkan					
7	Guru melaksanakan jam wajib membaca					
8	Guru memberikan target atau tantangan membaca					
9	Guru melaksanakan kegiatan membaca yang variatif					
10	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca					
11	Guru melakukan diskusi individu atau kelompok					
12	Guru memberikan motivasi tambahan kepada siswa					
13	Guru melakukan penilaian perkembangan membaca					
14	Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi					

Lampiran 10**Hasil Observasi Peran Guru**

Hari/Tanggal : Jumat 24 Oktober 2025 (Pertemuan ke-1 / Observasi Awal)

Nama Guru : Teresia S. Pd.

Kelas : IV (Empat)

SD : YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Menggali pemahaman, persepsi, kesadaran, dan niat di balik tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan literasi terkait perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
1	Guru menyediakan berbagai sumber bacaan	✓				Guru hanya menggunakan buku cetak yang tersedia di sekolah. Tidak ada variasi bacaan seperti buku cerita, buku bergambar, atau bacaan non-teks lainnya.
2	Guru mengelola pojok baca/perpustakaan kelas	✓				Sekolah belum memiliki pojok baca di kelas. Perpustakaan sekolah ada namun kondisinya kurang memadai dan belum berfungsi optimal.
3	Guru menggunakan media pendukung membaca	✓				Guru belum menggunakan media digital (komputer, proyektor, video)

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						atau media non-digital (poster, kartu baca) untuk kegiatan literasi membaca.
4	Guru memberikan pujian atau apresiasi		✓			Guru memberikan pujian sederhana seperti "bagus" kepada siswa yang berani membaca di depan kelas. Apresiasi masih terbatas dan belum bervariasi.
5	Guru membacakan teks dengan ekspresif	✓				Guru membaca teks dengan intonasi datar. Ekspresi wajah dan variasi suara masih terbatas sehingga kurang menarik perhatian siswa.
6	Guru menciptakan suasana membaca yang menyenangkan		✓			Suasana kelas cukup kondusif, namun beberapa siswa terlihat kurang antusias dan cenderung

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						pasif selama kegiatan membaca berlangsung.
7	Guru melaksanakan jam wajib membaca		✓			Observasi dilakukan hari Senin, sementara jam wajib membaca sekolah dilaksanakan setiap hari Rabu. Program sudah terjadwal namun belum terlaksana pada hari ini.
8	Guru memberikan target atau tantangan membaca	✓				Guru belum memberikan target bacaan tertentu (misalnya jumlah halaman atau buku per minggu) maupun tantangan kepada siswa.
9	Guru melaksanakan kegiatan membaca yang variatif			✓		Guru menerapkan metode membaca bergiliran dengan menunjuk siswa satu per satu untuk membaca paragraf. Metode ini cukup

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						variatif meskipun masih sederhana.
10	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca			✓		Guru mendekati dan membimbing 2 orang siswa yang masih terbata-bata dalam membaca. Bimbingan dilakukan secara individual di tempat duduk masing-masing.
11	Guru melakukan diskusi individu atau kelompok	✓				Guru belum melakukan diskusi khusus dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk menggali kendala yang dihadapi.
12	Guru memberikan motivasi tambahan kepada siswa		✓			Guru memberikan motivasi lisan agar siswa rajin membaca di sekolah dan di rumah bersama orang tua. Motivasi masih

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						bersifat umum.
13	Guru melakukan penilaian perkembangan membaca	✓				Guru belum menggunakan instrumen penilaian khusus. Penilaian dilakukan secara sederhana melalui pengamatan langsung terhadap kelancaran membaca siswa.
14	Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi		✓			Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum lancar membaca dengan meminta mereka lebih sering membaca di depan kelas.

Hari/Tanggal : Senin, 1 Desember 2025 (Pertemuan ke-2 / Observasi Kegiatan Membaca)

Nama Guru : Teresia S. Pd.

Kelas : IV (Empat)

SD : YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Menggali pemahaman, persepsi, kesadaran, dan niat di balik tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan literasi terkait perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
1	Guru menyediakan berbagai sumber bacaan	✓				Masih terbatas pada buku cetak. Tidak ada penambahan sumber bacaan baru dibandingkan observasi pertama.
2	Guru mengelola pojok baca/perpustakaan kelas	✓				Pojok baca masih belum tersedia. Perpustakaan masih dalam kondisi yang sama (kurang memadai).
3	Guru menggunakan media pendukung membaca	✓				Media digital masih belum dimanfaatkan untuk kegiatan membaca. Guru lebih nyaman menggunakan buku cetak.
4	Guru memberikan pujian atau apresiasi			✓		Guru lebih aktif memberikan pujian dengan variasi kata: "bagus", "pintar", "semangat", "ayo

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						terus belajar". Apresiasi diberikan kepada siswa yang berhasil membaca dengan lancar.
5	Guru membacakan teks dengan ekspresif			✓		Guru membacakan teks dengan ekspresi yang lebih menarik dibandingkan pertemuan pertama. Intonasi suara mulai bervariasi sehingga siswa lebih antusias.
6	Guru menciptakan suasana membaca yang menyenangkan			✓		Suasana kelas lebih menyenangkan. Siswa terlihat lebih berani ketika diminta membaca di depan kelas. Beberapa siswa tertawa saat temannya membaca dengan gaya lucu.
7	Guru melaksanakan jam wajib membaca		✓			Masih belum dilaksanakan karena hari Senin. Jadwal tetap hari Rabu.
8	Guru memberikan		✓			Guru mulai

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
	target atau tantangan membaca					memberikan tantangan sederhana: "Coba baca lebih lancar dari kemarin" dan "Kalian harus bisa membaca lebih cepat dari minggu lalu".
9	Guru melaksanakan kegiatan membaca yang variatif			✓		Metode membaca bergiliran tetap dipertahankan. Guru sesekali meminta siswa membaca bersama-sama (reading aloud together) untuk variasi.
10	Guru membimbing siswa yang kesulitan membaca			✓		Guru memanggil 2 siswa yang masih kesulitan membaca untuk duduk di depan kelas. Bimbingan dilakukan dengan lebih intensif dan terfokus.
11	Guru melakukan diskusi individu atau kelompok			✓		Guru mulai melakukan diskusi singkat dengan 2

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mengetahui penyebab kesulitan mereka (malas, gugup, atau memang belum bisa).
12	Guru memberikan motivasi tambahan kepada siswa			✓		Guru memberikan motivasi yang lebih spesifik: "Kamu pasti bisa, jangan menyerah", "Coba lebih giat lagi belajarnya", "Ibu bangga dengan usahamu".
13	Guru melakukan penilaian perkembangan membaca	✓				Guru masih belum menggunakan instrumen penilaian khusus. Penilaian tetap dilakukan melalui pengamatan langsung dan tes lisan sederhana.
14	Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi			✓		Guru memberikan perhatian khusus dan jam tambahan sepulang sekolah bagi

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						2 siswa yang masih kesulitan membaca. Orang tua juga sudah dikomunikasikan.

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2025 (Pertemuan ke-3 / Observasi Jam Wajib Membaca)

Nama Guru : Teresia S. Pd.

Kelas : IV (Empat)

SD : YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong

Tujuan : Menggali pemahaman, persepsi, kesadaran, dan niat di balik tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan literasi terkait perannya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
1	Guru menyediakan berbagai sumber bacaan	✓				Masih terbatas pada buku cetak. Belum ada variasi sumber bacaan. Keterbatasan ini bersifat struktural (fasilitas sekolah).
2	Guru mengelola pojok baca/perpustakaan kelas	✓				Pojok baca masih belum tersedia. Perpustakaan belum dapat difungsikan secara optimal.
3	Guru menggunakan media pendukung membaca	✓				Tidak ada penggunaan media digital. Kegiatan membaca murni menggunakan buku cetak.
4	Guru memberikan pujian atau apresiasi				✓	Guru memberikan pujian secara konsisten kepada setiap siswa yang berhasil membaca dengan

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						lancar. Apresiasi bervariasi: "Bagus sekali!", "Pintar!", "Hebat!", "Pertahankan semangatnya!".
5	Guru membacakan teks dengan ekspresif				✓	Guru membacakan teks dengan ekspresi yang sangat antusias. Intonasi, volume suara, dan ekspresi wajah sangat variatif sehingga seluruh siswa tertarik dan termotivasi.
6	Guru menciptakan suasana membaca yang menyenangkan				✓	Suasana kelas sangat menyenangkan. Siswa tertawa dan antusias ketika temannya membaca. Tidak ada siswa yang terlihat bosan atau mengantuk. Semua siswa fokus memperhatikan.
7	Guru melaksanakan				✓	Jam wajib membaca

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
	jam wajib membaca					dilaksanakan sesuai jadwal setiap hari Rabu. Durasi 30 menit (07.30 - 08.00) sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan berjalan tertib dan terstruktur.
8	Guru memberikan target atau tantangan membaca			✓		Guru memberikan tantangan: "Baca lebih baik dari pertemuan sebelumnya", "Coba lebih lancar dan lebih cepat", "Siapa yang bisa membaca paling lancar hari ini?".
9	Guru melaksanakan kegiatan membaca yang variatif				✓	Metode membaca bergiliran melibatkan seluruh siswa secara aktif. Guru sesekali meminta siswa membaca bersama (choral reading) untuk variasi. Kegiatan tidak monoton.

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
10	Guru membimbing siswa yang kesulitan membaca			✓		Guru secara khusus mendampingi 2 siswa yang masih kesulitan membaca. Mereka dipanggil ke depan dan dibimbing membaca pelan-pelan sambil sesekali memberikan semangat.
11	Guru melakukan diskusi individu atau kelompok			✓		Guru melakukan diskusi singkat dengan 2 siswa yang kesulitan membaca untuk mengetahui kendala spesifik yang mereka hadapi (kesulitan mengeja, gugup, atau kurang latihan).
12	Guru memberikan motivasi tambahan kepada siswa			✓		Guru terus memberikan motivasi: "Ibu yakin kalian bisa", "Jangan malu-malu", "Setiap hari harus latihan di rumah", "Kalau rajin membaca, pasti cepat

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan
						bisa".
13	Guru melakukan penilaian perkembangan membaca	✓				Guru masih belum menggunakan instrumen penilaian khusus. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kelancaran, kejelasan, dan ketepatan membaca siswa.
14	Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi				✓	Guru memberikan les tambahan setiap hari setelah jam pulang sekolah bagi 2 siswa yang masih kesulitan membaca. Program ini berjalan rutin dan terstruktur.

Lampiran 11

Dokumentasi

Tujuan: Mengumpulkan bukti fisik terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV.

1. Foto kegiatan membaca di kelas IV yang dipandu guru.

2. Foto kondisi perpustakaan yang ada di SD YPPK Santo Stevanus Kabupaten Sorong.
3. Daftar buku bacaan yang disediakan dan digunakan guru untuk mendukung minat baca siswa.

Lampiran 12



Wawancara dengan Guru kelas IV

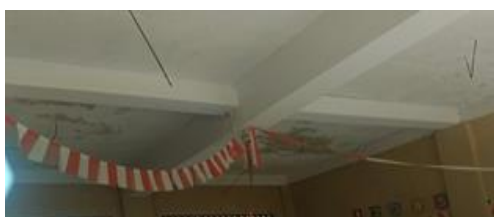


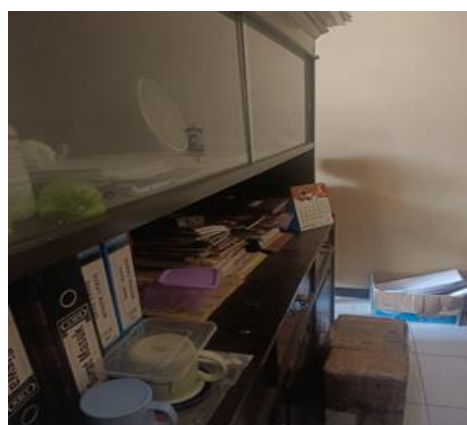
Wawancara dengan siswa kelas IV

Kegiatan Membaca Di Dalam Kelas



Ruangan Perpustakaan





Ruangan Kelas IV



Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NOVYA LESTARI HASENG, lahir di luari pada tanggal 06 februai 2003, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Cunding Haseng dan Ibunda Misna Musa. Penulis menempu Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SD Negeri Luari Kabupaten Halmahera Utara dan tamat pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Halut dan tamat pada tahun 2018, kemudian melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Fakultas Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.